

**PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI
DALAM BUKU AKU BERBEDA DENGAN SYAFA
KARYA BUNDA ARY**



SKRIPSI

Diajukan

**Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
PROF K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

LAELI ZAHRO

NIM. 1522406055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Laeli Zahro
NIM : 1522406055
Jenjang : S-1
Jurusan : PIAUD
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Dalam Buku Aku Berbeda dengan Syafa karya Bunda Ary**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Februari 2022



Saya yang menyatakan,

Laeli Zahro

NIM.1522406055



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI
DALAM BUKU AKU BERBEDA DENGAN SYAFA
KARYA BUNDA ARY**

Yang disusun oleh: Laeli Zahro NIM: 1522406055, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Jumat tanggal 3 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ellen Prima, M.A

NIP.198903162015032003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dewi Aryani, S.Th.I.,M.Pd.I

NIP.198408092015032002

Penguji Utama,

Dr.Heru Kurniawan ,M.A

NIP.198103222005011002

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.,
NIP.197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 februari 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Laeli Zahro

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Laeli Zahro

NIM : 1522406055

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Dalam Buku Aku Berbeda dengan Syafa karya Bunda Ary

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, sayamengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 februari 2022

Dosen Pembimbing



Ellen Prima, M.A

NIP.1989 0316 2015 0320 03

PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU AKU BERBEDA DENGAN SYAFA

Oleh:

Laeli Zahro
NIM: 1522406055

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan seksual untuk anak usia dini dapat dengan mudah disampaikan melalui buku cerita bergambar dengan situasi yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak tanpa menggunakan kata-kata yang vulgar dan tabu bagi kebanyakan orang terutama tidak pantas didengar oleh anak kecil dikarenakan buku cerita adalah bagian dari dunianya anak. Maka dari itu, penting untuk menelaah Pendidikan seksual yang dilihat dari aspek nilai Pendidikan seksual anak usia dini sehingga dapat menemukan kesamaan cerita sesuai dengan aspek perkembangannya sesuai dengan usianya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan Pendidikan seksual anak usia dini dalam buku cerita *Aku Berbeda dengan Syafa* karya Bunda Ary yang mampu menyajikan buku cerita anak yang di dalamnya mengandung Pendidikan seksual anak usia dini sesuai dengan aspek perkembangannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis kajian melalui study kepustakaan (*Library research*). Seorang peneliti akan menelaah teks yang berupa cerita anak yang dijadikan sebagai sumber data dalam meneliti pendidikan seksual anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita *Aku Berbeda dengan Syafa* karya Bunda Ary tersebut terdapat beberapa aspek pendidikan seksual anak usia dini dalam buku cerita *Aku Berbeda dengan Syafa* karya Bunda Ary yang meliputi: memberi nama sesuai dengan jenis kelamin, memperlakukan anak sesuai jenis kelaminnya, memberi pemahaman tentang khitan bagi laki-laki, membiasakan anak menjaga pandangan dan rasa malunya, memberitahu bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh oleh orang lain, membiasakan menutup aurat, memisahkan tempat tidur anak.

Kata Kunci: Pendidikan seksual, Anak Usia Dini, aku berbeda dengan Syafa

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW semoga kita semua menjadi umatnya di akhir zaman, Aamiin... Aamiin ya rabbal'alamiin.

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tua Bpk. Muhtarom dan Ibu Tri khusniati tercinta dan tersayang yang selalu sabar, selalu mendoakan setiap waktu dan selalu mendukung setiap langkah anaknya sehingga dapat menyelesaikan segala tugas dan kewajiban yang diembannya.
2. Ellen Prima, M.A., selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik kepada peneliti.
3. Ibu Hj. Sofiah Faqih Muntaha selaku Bude peneliti, atas pertolongan dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat melanjutkan dan menyelesaikan perkuliahan sampai dengan selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan karunia, hidayah serta inayah yang tak terhingga, dan berbagai pertolongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya, para shahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Amiin

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan demi terwujudnya penulisan skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumarti, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr, Heru Kurniawan, S.Pd., M.A., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa kuliah.
7. Ellen Prima, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi

8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtua yakni Bapak Muhtarom dan Ibu Khusniati beserta segenap keluarga dari Bapak dan Ibu yang telah mendo'akan, memberikan cinta kasih sayang, dan memberikan motivasi serta dukungan penuh kepada peneliti.
10. Suami tercinta M. Faruq Faisal S.Pd., M.Ag. dan Zaffa Nazahatul Ukail selaku Suami dan Anak tercinta peneliti, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas pertolongan dan kebaikan peneliti dapat melanjutkan dan menyelesaikan perkuliahan sampai dengan selesai.
11. Saudara sepupuku Hilda Nur Inganatuzzahro, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas pertolongan dan kebaikan peneliti dapat melanjutkan dan menyelesaikan perkuliahan sampai dengan selesai.
12. Teman-teman seperjuangan PIAUD-B Angkatan 2015 sebagai keluarga di tempat mencari ilmu yang telah menemani, mendo'akan dan memberikan motivasi selama perkuliahan kepada peneliti.
13. Temen-Temen seperjuanganku di Pondok Darul Abror Purwokerto Restu, Mame, Mita, Apri dan kamar ms7, Terimakasih atas perjuangan mencari ilmu dan pengalaman hidup bersama selama kurang lebih 4 tahun.
14. Semua pihak yang telah siap membantu, mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga atas bantuan, do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal kebaikan dan mendapatkan rahmat yang berlimpah dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan dan wawasan pendidikan anak usia dini dan pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Metode penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Pendidikan Seksual.....	23
1. Pengertian Pendidikan seksual.....	23
2. Pendidikan seks tanggung jawab orang tua.....	26
3. Pentingnya Pendidikan seksual anak usia dini.....	29
4. Metode Pembakalan Pendidikan Seksual.....	30
5. Upaya Pendidikan Seksual Tahap Awal.....	30

	6. Tantangan Pendidikan Seks Pada Anak.....	37
B.	ANAK USIA DINI.....	38
	1. Pengertian Anak Usia Dini.....	38
	2. Perkembangan Bahasa.....	40
	3. Perkembangan Fisik Motorik	42
	4. Perkembangan Kreatifitas	44
	5. Tahapan Perkembangan seks.....	44
C.	Buku Cerita Anak	45
D.	Peranan cerita Bergambar	47
E.	Dampak Buku Cerita Bergambar	49
BAB III	DESKRIPSI BUKU AKU BERBEDA DENGAN SYAFA KARYA BUNDA ARY.....	50
	A. Profil Bunda Ary.....	50
	B. Buku-Buku Bunda Ary	50
	C. Sinopsis Buku Aku Berbeda Dengan Syafa Karya Bunda Ary.....	52
BAB IV	ANALISIS PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU <i>AKU BERBEDA DENGAN SYAFA KARYA</i> BUNDA ARY.....	53
	A. Pendidikan seksual anak usia dini dalam buku <i>Aku Berbeda Dengan Syafa</i> karya Bunda Ary.....	53
	1. Pendidikan Seksual Tanggung Jawab Orang Tua.....	53
	2. Berilah Nama Sesuai Jenis Kelamin.....	55
	3. Beri Perlakuan sesuai dengan jenis kelaminnya	56
	4. Beri Pemahaman Tentang Khitan Bagi Laki-Laki.....	57
	5. Membiasakan Anak Menjaga Pandangan dan Rasa Malunya.....	60
	6. Beritahu Bagian Tubuh yang Boleh atau Tidak Boleh disentuh oleh orang lain	62
	7. Biasakan Untuk Menutup Aurat	64
	8. Pisahkan tempat tidur anak.....	66
BAB V	PENUTUP.....	68

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seks adalah pemberian informasi dan pembentukan sikap dan keyakinan tentang seks, identitas seksual, hubungan, dan keintiman. Hal ini menyangkut anatomi seksual manusia, reproduksi, hubungan seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional dan aspek lain dari perilaku seksual manusia, hal ini sangat penting bagi manusia, sehingga setiap anak berhak untuk dididik tentang seks..¹

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah upaya untuk mengajarkan, meningkatkan kesadaran, dan menjelaskan masalah seksual kepada anak-anak sejak mereka memahami hal-hal yang menyangkut naluri seksual dan perkawinan, sehingga mereka memahami masalah kehidupan sehingga mereka memahami apa yang boleh dan apa yang dilarang.²

Pendidikan seks memiliki arti yang jauh lebih luas, yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan seks pada dasarnya adalah upaya memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan komitmen moral, etika dan agama agar hal tersebut tidak terjadi. penyalahgunaan organ reproduksi. Dengan demikian pendidikan seks juga bisa disebut pendidikan kehidupan keluarga.

Pendidikan seks adalah pemberian informasi dan pembentukan sikap dan keyakinan tentang seks, identitas seksual, hubungan, dan keintiman. Hal ini menyangkut anatomi seksual manusia, reproduksi, hubungan seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional dan

¹ Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*, (Solo : Aqwam, 2012), h. 15

² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*, (Solo: Iltajam, 2009), h.21.

aspek lain dari perilaku seksual manusia, hal ini sangat penting bagi manusia, sehingga setiap anak berhak untuk dididik tentang seks.³

Pendidikan seks dalam Islam, adalah upaya pengajaran, bimbingan dan penerangan, terdapat bentuk perintah, anjuran, dan larangan. Perintah ialah wajib atau fardhu, anjuran ialah sunnah dan makruh larangan adalah haram. Allah berfirman berbunyi sebagai berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِتَهَ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا ۚ ٣٢

*Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk (Q.S Al-Israa'/32).*⁴

Dalam ayat ini mengandung tuntutan yaitu larangan mengerjakan sesuatu. Islam itu adalah agama yang mengatur umat manusia sampai akhir zaman, dalam segala aspek. Islam mengatur dan memberi arah kepada umat manusia di dalam hukum islam atau fiqh. Fiqh ini mencakup segala aspek kehidupan, membahas segala permasalahan hidup, termasuk di dalamnya masalah seksual.⁵ Islam sangat mengharapkan dan menganggap penting pendidikan seks untuk diberikan pada masa anak-anak.

Tujuannya agar anak mampu memahami secara tepat perilaku seksual, sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi fase selanjutnya. Penyiapan pengetahuan seks secara dini akan menjadikan masa balig sebagai unsur baru yang akan memberi andil pada kepribadiannya serta tidak membuatnya berada dalam keadaan kritis ketika dewasa.⁶

Masih banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di masyarakat, Seperti data yang tercatat di LPSK ada peningkatan kasus

³ Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*, (Solo : Aqwam, 2012), h. 15

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahannya*, (Solo:Abyan 2016). h, 285

⁵ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001). h, 3

⁶ Yoesef Madani, *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*, (Jakarta: Zahra, 2014), h. 92-93

kekerasan seksual pada anak yang terjadi sejak 2016 sejumlah 25 kasus, lalu meningkat pada tahun 2017 menjadi 81 kasus dan puncaknya ada pada tahun 2018 menjadi 206 kasus. Kemudian Achmad mengungkapkan pelaku kekerasan seksual terhadap anak didominasi oleh orang terdekat sebesar 80,23 persen. Sedangkan menurutnya 19,77 persen dilakukan oleh orang tidak dikenal.⁷

Apabila otak anak-anaknya sekali, dua kali, dan berkali-kali melihat tayangan yang senonoh berbau porno akan ia rekam dan menjadi suatu pandangan dan nilai seksualitas yang dianutnya hingga ia dewasa, jalan satu satunya menyikapi fenomena ini adalah peranan masyarakat baik orang tua, pengajar, atau pendidik harus membentangi anak-anak dengan nilai-nilai seksualitas yang benar dilandasi dengan agama. Adapun masalah seksual dalam masyarakat mulai memunculkan banyak fenomena-fenomena penyimpangan yang muncul pada anak mumayiz (anak yang bisa membedakan antara baik dan buruk). Diantara perkara yang sangat merisaukan adalah jika orang tua, pengajar dan pendidik meninggalkan masalah pendidikan seks yang ditetapkan Islam dalam mengatur perilaku seks pada anak dan justru ke balik berkiblat pada teori-teori barat.⁸

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.(Q.S Al Anfal/28).

Anak bisa menjadi fitnah lantaran terdapat kekurangan atau kelemahan pada anak itu yang akan mengakibatkan fitnah bagi orang tuannya terlebih jika tidak dilandasi dengan iman dan taqwa, sebagai orang tua hendaknya mendidik anak dengan sebaik-baiknya agar tidak

⁷<http://www.google.com/amp/s/amp.ayosemarang.com/read/2019/12/0148170/kekerasan-seksual-terhadap-anak-tidak-ada-habisnya> diakses pada tanggal 30 juni 2021

⁸ Yousef Madani, *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*, (Jakarta:Zahra, 2014), h, 16

menjerumuskan orang tua anak itu.⁹ Ada beberapa teori tentang seksual, misalnya teori Freud tentang libido manusia yang menyatakan bahwa anak-anak yang mengisap jempol dianggap memiliki arti seksual, bahkan cinta anak kepada ibunya juga dianggap sebagai sesuatu yang berlandaskan seks dan dihubungkan dengan kecemburuannya terhadap sang ayah. Dengan demikian, kesadaran seksual sudah tumbuh sejak masa kanak-kanak.¹⁰

Kesimpulannya, kesadaran seksualitas sudah tumbuh sejak masa kanak-kanak, wacana lain yang lebih bijaksana juga bisa dipahami bila libido tidak saja dimaknai sebagai pendorong kegairahan seks, tetapi lebih luas, yaitu "energi fisik" yang mendorong anak-anak untuk bermain-main terhadap alat kelaminnya bukan manifestasi seksual yang terlalu dini, tetapi sebagai "kesenangan fisik mendasar" yang sangat mengatur kehidupan kanak-kanak dan kepuasan tersebut bisa diperoleh lewat hisapan jempol, buang air, stimulasi kulit, masturbasi, dan kesenangan untuk telanjang. Dari itulah, pentingnya pendidikan seks diberikan sejak dini karena diproyeksikan dapat meluruskan pemahaman dan perilaku seks anak-anak sehingga bisa lebih positif.

Psikoanalisis telah membuktikan pengaruh baik atau buruk pada tahun-tahun pertama pertumbuhan karakter dasar anak. Pendidikan yang salah dapat mempengaruhi berkembangnya berbagai bentuk penyimpangan seksual di kemudian hari. Pada hakikatnya anak berhak atas rasa aman, nyaman, senang, UUD Nomor 35 Tahun 2014 telah menyatakan bahwa anak mendapatkan perlindungan yang meliputi segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak serta hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan beradaptasi secara optimal. sesuai dengan martabatnya. dan martabat manusia,

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011, Cet IV), h, 6

¹⁰ Ernest Jones, *Hidup Dan Karya Sigmund Freud*, (Yogyakarta: Ircisod, 2015), h, 28

serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dalam hal ini individu anak dilindungi oleh negara dari segala macam perbuatan yang mengganggu kehidupan dan perkembangannya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua yang harus dijaga, dijaga dan dididik sejak dini. Apabila anak diberikan pengasuhan dan pendidikan yang baik, maka mereka akan tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis, intelektual, dan berkembang secara optimal. Untuk itu, pendidik membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang caring sejak dini. Anak diasuh dan dididik sejak dini dengan baik dan tumbuh menjadi generasi yang baik. Generasi ini nantinya akan menjadi harapan bangsa untuk menjadi pemimpin yang nantinya akan menjadi harapan bangsa untuk menjadi pemimpin yang membawa masyarakat pada kehidupan yang aman, adil, dan sejahtera.¹¹ Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-8 tahun dalam hal ini mencakup bayi hingga anak kelas III SD. Pengertian ini berdasarkan pada pandangan bahwa proses pendidikan dan pendekatan pola asuh anak kelas I, II, dan III hampir sama dengan pola asuh anak usia dini sebelumnya.

Menurut Suyadi, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹² Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara umum pendidikan

¹¹ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). h, 1-2

¹² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22

merupakan suatu bentuk pembinaan yang diberikan secara terencana, memerlukan proses, memerlukan evaluasi guna mengoptimalkan perkembangan setiap individu..¹³

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pengerahan potensi, kemampuan, dan kapasitas yang dimiliki manusia agar tercapai tujuan hidupnya.¹⁴ Pendidikan ini berupaya untuk menstimulasi, membimbing, dan pemberian kegiatan untuk menghasilkan kemampuan anak. Dahulu, pendidikan anak hanya ditekankan di dalam keluarga oleh ibu kandung. Karena, di dalam keluarga anak telah mendapat 3-A (Asah-Asih Asuh), dari anggota keluarga, terlebih lagi ibu kandungnya. Latar belakang pendidikan ibu akan menentukan kualitas 3-A kontak edukatif antara ibu dan anak. Tetapi, perempuan Indonesia zaman dulu percaya pada mitos yang menyatakan bahwa masa depan perempuan hanya di “kasur-sumur dan dapur”(melayani suami, mencuci dan memasak) sehingga tidak memperdulikan pendidikan. Implikasinya adalah pendidikan ibu-ibu di Indonesia relatif rendah.¹⁵ Kegiatan merawat dan mendidik anak oleh para orang tua umumnya dimulai semenjak anak dilahirkan hingga ia dewasa, berdasarkan kepentingan tersebut muncullah berbagai pandangan terkait dengan penggolongan usia bagi anak dalam ruang lingkup pendidikan. Anak yang berusia 0-6 tahun digolongkan menjadi tiga tahapan,

1. Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun)
2. Masa kanak-kanak atau balita dari usia 1-3 tahun
3. Masa prasekolah dari usia 3 tahun 6 tahun¹⁶

¹³ Ernest Jones, *Hidup Dan Karya Sigmund Freud*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2015), h, 37

¹⁴ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2015), h. 30

¹⁵ Suyadi Dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.10

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 16

Freud menjadi banyak sorotan dia menjadi seluk-beluk teori seksualitas manusia, Freud menyangkal bahwa dorongan seksual tidak berawal pada masa pubertas namun pada masa bayi, dan seksualpun menjadi penggerak dalam keseharian manusia¹⁷ pendidikan seks kepada anak-anak pun bukan mengajarkan bagaimana cara-cara berhubungan seks semata, melainkan lebih kepada pemahaman kepada anak, sesuai dengan usianya, fungsi-fungsi alat seksual antara laki-laki dan perempuan dalam pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka.¹⁸

Terjadinya kasus pelecehan seksual pada anak kecil, rata-rata karena mereka belum memahami maksud dari perbuatan yang dilakukan oleh para pelaku kejahatan seks. Untuk mencegah terjadinya kasus pelecehan seksual pada anak, maka orang tua perlu memberikan pendidikan seks sejak dini. Pendidikan seksual anak usia dini dilakukan untuk menjaga, melindungi diri sendiri dari ancaman orang lain. Disadari atau tidak, banyak orang tua yang tidak nyaman membahas tentang seks, padahal sebenarnya orang tua perlu memberi penjelasan tentang seks kepada anak sedini mungkin.

Berbicara tentang pendidikan seks tentunya akan berhubungan dengan pengertian pendidikan secara umum. Pendidikan seks merupakan upaya manusia untuk memberikan pendidikan, kesadaran, dan informasi terkait masalah seksualitas kepada anak sejak dini. Banyak orang yang salah paham bahwa pendidikan seks hanya mengajarkan bagaimana berhubungan seks. Padahal, pendidikan seks memberikan pengertian yang lebih luas dan disesuaikan dengan tingkat usia anak. Tak hanya itu, anak juga paham tentang fungsi organ seksual hingga naluri yang bisa muncul kapan saja.

Tanggung jawab orang tua tidak hanya mencakup atau terbatas

¹⁷ Ira Puspitorini, *Pengantar Umum Psikoanalisis*, (Yogyakarta : Indoliterasi), h.125

¹⁸ Yousef Madani, *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*, (Jakarta:Zahra, 2014), h. 12

pada kebutuhan materi saja, tetapi sebenarnya mencakup semua aspek kehidupan anak-anaknya, termasuk aspek pendidikan seksual. Dimana pemahaman dan pemilihan metode pendidikan seksual yang tepat akan mengantarkan anak menjadi manusia yang mampu melindungi diri dari perbuatan yang dilarang dan sadar akan ancaman serta memiliki pegangan agama yang jelas.¹⁹

Pendidikan seks penting diberikan kepada anak sejak usia dini sebab dapat menjadi salah satu faktor untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan seksual pada anak. Kejahatan seksual sendiri sering kali mengarah pada anak. anak-baik anak laki-laki maupun perempuan. Selain itu, pendidikan seks pada anak penting dilakukan karena tidak berfokus pada pengajaran akan hubungan seks semata. Pendidikan seks yang diajarkan kepada anak lebih sering difokuskan pada pengenalan identitas anak sebagai makhluk biologis yang memiliki jenis kelamin. Biasanya, orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan seks telah menyiapkan berbagai strategi khusus agar anak mudah memahami materi pendidikan seks yang diajarkan orang tua. Salah satunya orang tua bisa mengajarkan pendidikan seksual lewat media buku, diantaranya ada buku berjudul *Aku Berbeda dengan Syafa* karya Bunda Ary. Buku ini memberikan pendidikan seks sederhana pada balita, agar mereka memiliki paradigma yang benar tentang Jati dirinya, dengan dimulai dari memahami bahwa: Saya laki-laki, kamu perempuan (dan sebaliknya) Laki-laki dan perempuan berbeda; beda bentuk tubuhnya, beda cara berpakaianya, dan lain-lain.

Ada banyak metode dalam memberikan pendidikan seks pada anak, misalnya memberikan pemahaman tentang seks kepada anak berdasarkan nilai agama dan nilai moral sehingga semua ajaran tentang seksualitas berhubungan langsung dengan ajaran agama. Kemudian beri rasa aman terhadap anak dengan komunikasi yang

¹⁹ Jurnal sholihin *pendidikan anak usia dini* (Studi kasus TK Bina Amaprasa Melati Jakarta Pusat)

hangat antar anggota keluarga, Komunikasikan secara jelas masalah seks dengan anak sehingga dia tidak takut bertanya atau mencari sumber yang tidak jelas untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Selanjutnya sesuaikan penjelasan seks dengan usia dan tingkatan pemahaman anak. Dan batasi penjelasan atau jawaban hanya pada pertanyaan anak saja, tidak usah terlalu melebar jauh. Nah itulah hal yang dapat dilakukan orang tua yang bertindak aktif untuk memulai memberikan informasi mengenai seksual terhadap anaknya. Sikap harus terbuka sehingga anak merasa aman dan nyaman menanyakan sesuatu yang mereka belum tahu.

Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk meneliti buku aku berbeda dengan syafa karya Bunda Ary yang di dalamnya berisi tentang aspek pendidikan seksual anak yang ada dalam tokoh buku aku berbeda dengan syafa. Didalam buku ini terdapat beberapa tokoh yaitu abid beserta adik bernama syafa dan mempunyai kaka bernama kak hakim. kemudian mereka masih mempunyai ayah dan bunda.

Buku *Aku Berbeda dengan Syafa* bercerita tentang satu keluarga kecil yaitu ada ayah, bunda, abid, kak hakim dan syafa. Mereka setiap bulan selalu berkunjung ke toko buku, seperti hari ini mereka sekeluarga berkunjung ke toko buku. Mereka sangat senang dan mereka selalu menunggu hari dimana mereka bisa berkunjung ke toko buku.

Ketika sesampainya di toko buku, mereka sangat senang melihat banyak buku dan mereka membuka buku buku yang ada disekitar. Ketika lagi asyik membaca buku, abid tiba-tiba berbisik ke bunda sambil bilang kalo abid ingin buang air. Lalu bunda mengantar abid ke toilet sambil membawa syafa karena baju syafa basah. Sesampainya di toilet bunda memberitahu abid kalau abid sama bunda sama syafa tempatnya berbeda, abid ke toilet laki-laki dan bunda beserta syafa ke toilet perempuan. Setelah selesai abid bercanda ke syafa ingin pinjam kerudung karena melihat syafa cantik memakai

kerudung. Tetapi bunda menegurnya dan memberitahu bahwa yang memakai jilbab itu perempuan dan perempuan seperti bunda itu harus tertutup kecuali muka dan telapak tangan. Kemudian juga bunda memberitahu ke abid kalo laki-laki seperti abid yang harus tertutup dari batas pusar sampai kaki. Setelah percakapan tadi mereka kembali ke ruangan buku dan abid bercerita bahwa tadi ada orang yang mau masuk ke toilet karena mau membantu abid karena airnya macet tapi tidak jadi karena air di toilet sudah mengalir. Ayah abid yang mendengar cerita abid kemudian memberitahu bahwa tubuh kita adalah milik kita, tidak ada seorangpun yang melihat atau memegang bagian pribadi tubuh kita kecuali ayah bunda dan dokter saat kita sakit. Dan kalau keluar kamar mandi harus pakai handuk meskipun di rumah sahut bunda. Kemudian bunda juga memberitahu bahwa ketika membeli baju ada ruang ganti itu artinya kita harus menutup tubuh kita dari orang lain. Dan biasanya tempat ganti laki-laki dan perempuan itu berbeda, kamar tidur juga beda sahut ayah. Kemudian ayah mengajak pulang kerumah dan melanjutkan obrolan laki-laki dan perempuan di rumah.

Alasan peneliti memilih judul pendidikan seksual anak usia dini karena pemahaman dan pengetahuan anak tentang aspek pendidikan seksual mengantarkan anak menjadi manusia yang mampu melindungi diri dari perbuatan yang dilarang dan sadar akan ancaman.

Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti buku aku berbeda dengan syafa yang di dalamnya mengandung aspek pendidikan seksual anak usia dini yang nantinya dapat menjadi bekal anak usia dini pada masa sekarang dan masa selanjutnya untuk bisa melindungi diri dari perbuatan yang dilarang dan sadar akan ancaman.

B. Fokus Kajian

1. Pendidikan Seksual

Pendidikan seks sendiri merupakan bagian dari pendidikan

secara umum. Pendidikan seks sering kali dianggap sebagai upaya memberikan pengetahuan kepada anak seputar perkembangan dan perubahan biologis, psikologis, hingga psikoseksual. Ada pula yang menjelaskan bahwa pendidikan seks merupakan upaya manusia untuk memberikan pengajaran, penyadaran, hingga penerangan terkait masalah seksualitas kepada anak sejak dini. Tujuan diberikannya pendidikan seks pada anak, yakni agar mereka lebih paham mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas seperti hubungan seks, naluri, hingga adanya pernikahan. Pemberian pendidikan seks sejak dini membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang mampu memahami beberapa urusan terkait seksualitas. Banyak yang salah paham jika pendidikan seks hanya mengajarkan cara untuk melakukan hubungan seks saja. Padahal, pendidikan seks memberikan pemahaman yang lebih luas dan disesuaikan dengan tingkat usia anak. Tidak hanya itu, anak juga jadi memahami mengenai fungsi-fungsi alat seksual hingga naluri yang bisa timbul kapan saja.²⁰

Pendidikan seks sekuler yang di ajarkan disekolah-sekolah Barat hanya membekali anak didik dengan seperangkat teknik yang dapat mereka gunakan pada saat mereka memutuskan untuk melakukan hubungan seks agar mereka terhindar dari penyakit kelamin, AIDS, dan kehamilan pranikah.

Pendidikan seks pada Negara-negara sekuler menitikberatkan pada perilaku seks yang aman dan sehat dan tidak mengajari anak-anak tentang menghindari seks bebas sehingga tidak bisa mengurangi timbulnya penyakit menular seksual dan kehamilan pranikah.²¹ Istilah pendidikan seks (*sex education*) berasal dari masyarakat barat. Negara barat yang pertama kali

²⁰ Artya Senja. *The Importen Of Sex Education For Kids*. (Yogyakarta: Penerbit Brillian. 2020) h. 1

²¹ Hasan El Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*, (Solo: Tinta Medina, 2012), h. 13

memperkenalkan pendidikan ini dengan cara sistematis adalah swedia, dimulai sekitar tahun 1926. Dan untuk Indonesia pembicaraan mengenai pendidikan seks ini secara resmi baru dimulai tahun 1972. Tepatnya pada 9 September 1972, dengan penyampaian satu ceramah dengan tema: *masalah pendidikan seks*. Dengan fakultas kedokteran Universitas Pajajaran sebagai pencetusnya (Marzuki Umar Sa'abah, 2001: 243). Gerakan untuk pendidikan seks, kadang-kadang juga dikenal sebagai pendidikan seksualitas, dimulai di Amerika Serikat pada akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20. Seks dan seksualitas adalah bagian alami dari kehidupan kita dan kehidupan anak-anak karena tuhan menciptakan kita sebagai makhluk seksual. Pada umur tertentu ada dorongan seks yang diberikan Tuhan pada anak-anak akan muncul, sekurang-kurangnya ada tiga faktor lain yang perlu kita lihat dalam membantu anak-anak kita mengerti bagaimana mereka dipengaruhi oleh seks. Media televisi yang banyak menampilkan iklan atau siaran yang senonoh, semua bias diakses langsung oleh anak-anak.²²

2. Anak Usia Dini

Hakikat anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, dan komunikasi.²³ Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, mereka sangat lah membutuhkan bantuan orang dewasa untuk menyempurnakan kehidupannya, karena anak usia dini dapat dikatakan orang dewasa yang belum sempurna. Berbagai stimulasi harus diberikan sejak anak usia dini, dari sini sebuah pondasi akan dibangun untuk menuju ke kehidupan selanjutnya. Namun, orang

²² Jim Burns, *Teaching Your Children Healthy Sexuality...*h. 28

²³Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 6

dewasa perlu untuk memahami masing-masing anak dalam memberikan stimulasi. Karena, anak usia dini sebagai individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya.²⁴

3. Buku Aku Berbeda Dengan Syafa Karya Bunda Ary

Buku aku berbeda dengan syafa adalah buku karya Bunda Ary. Beliau seorang ibu rumah tangga yang memiliki 3 orang anak. Buku Aku Berbeda dengan Syafa ditulis dengan survei para orang tua dan pengalaman pribadi Bunda Ary.

Buku ini memberikan pendidikan seks sederhana pada balita, agar mereka memiliki paradigma yang benar tentang Jati dirinya, dengan dimulai dari memahami bahwa: Saya laki-laki, kamu perempuan (dan sebaliknya) Laki-laki dan perempuan berbeda; beda bentuk tubuhnya, beda cara berpakaian, dan lain-lain. Memahami perbedaan tersebut sungguh bukan masalah yang sederhana. Bukankah sekarang ini transgender menjadi semakin banyak ada di masyarakat? Inilah yang teramat penting untuk kita tanamkan kepada anak-anak kita sedini mungkin. Tanamkan dengan kuat kepada mereka bahwa Allah menciptakan manusia hanya dengan 2 jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan dan tidak ada di tengah-tengahnya.²⁵

Hal sederhana yang harus kita biasakan di rumah pada anak-anak kita:

- a. Pisahkan kamar tidur anak laki-laki dan anak perempuan.
- b. Walaupun belum menjadi kewajiban, membiasakan anak perempuan memakai jilbab adalah hal yang baik.
- c. Di rumah, biasakan agar saat mandi anak-anak menjaga privasinya dan tidak keluar kamar mandi tanpa minimal memakai handuk.

²⁴ H. E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), h. 20

²⁵ Bunda Ary. *Aku Berbeda Dengan syafa*. (Bandung : Cordoba Kids) h. 21

- d. Berikan pemahaman kepada anak untuk menghormati saat pintu kamar ayah bundanya atau kakak adiknya tertutup. Biasakan meminta izin sebelum masuk.
- e. Jangan bercanda dengan memakaikan kerudung atau jepit rambut atau apapun yang merupakan identitas perempuan kepada anak laki-laki, atau sebaliknya.

Kita berusaha bersama ya Ayah dan Bunda, untuk menjaga anak-anak kita, karena seringkali perilaku penyimpangan seks ini secara tidak sadar terjadi karena pola asuh yang keliru dari para orang tua. Semoga kita tidak termasuk di dalamnya.²⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah "bagaimana pendidikan seksual anak usia dini dalam buku aku berbeda dengan Syafa karya Bunda Ary?".

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kepentingan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami pendidikan seksual anak usia dini dalam buku cerita.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu Pengetahuan dan mampu memberikan pembelajaran mengenai pendidikan seksual anak usia dini dalam kehidupan.

²⁶ Ibid. h. 21

b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik untuk memahami pendidikan seksual dalam buku cerita.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, penulis telah melakukan Telaah pustaka terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel judul. Berikut hasil penelitian yang penulis temukan:

Jurnal yang ditulis oleh Nhimas Ajeng Putri Aji, Tritjahjo Danny Soesilo, Yustinus, 11 April 2018 membahas *Pelaksanaan (Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dan Guru Di Tk Pamekar Budi Demak)*²⁷ jurnal ini berbicara tentang pelaksanaan pendidikan seks oleh orang tua dan guru di TK Pamekar Budi Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Subjek dalam penelitian yaitu guru, orang tua dan kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pelaksanaan pendidikan seks oleh guru sudah dilakukan, sedangkan pelaksanaan pendidikan seks oleh orang tua tergantung tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi lebih paham tentang pendidikan seksual.

Skripsi yang berjudul *Interpretasi Pendidikan Seks dalam Buku Puisi Beribu Rindu Kekasihku Karya Abdul Wachid B.S Sebagai Bahan Ajar di SMA* yang ditulis oleh Suryantoko, Ardy. 2015²⁸ skripsi ini membahas tentang Emosional remaja pada masa perkembangan

²⁷ Nhimas Ajeng Putri Aji, Tritjahjo Danny Soesilo, Yustinus. *Pelaksanaan (Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dan Guru Di Tk Pamekar Budi Demak)* 11 April 2018.

²⁸ Suryantoko, Ardy. *Interpretasi Pendidikan Seks dalam Buku Puisi Beribu Rindu Kekasihku Karya Abdul Wachid B.S Sebagai Bahan Ajar di SMA*. UMY:2015 h. XI

menuju dewasa sangat labil dan rawan. Perlu adanya pengontrol untuk membatasi tingkah laku ini, salah satunya menggunakan puisi. Di dalam masyarakat membahas tentang percintaan atau seks merupakan hal yang tabu. Masyarakat menganggap seks adalah sesuatu yang vulgar atau intim dan tidak pantas untuk dibicarakan (senonoh). Pengkajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) interpretasi simbol dan metafora serta konsep pendidikan seks di dalam buku puisi *Beribu Rindu Kekasihku* karya Abdul Wachid B.S, (2) kelayakan pendidikan seks yang terkandung di dalam buku puisi *Beribu Rindu Kekasihku* karya Abdul Wachid B.S sebagai bahan ajar di SMA. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan puisi yang ada di dalam buku puisi *Beribu Rindu Kekasihku* karya Abdul Wachid B.S, sedangkan sampel hanya lima puisi yaitu (1) "Kubayangkan", (2) "ML", (3) "Pematang Kita", (4) SMS Sarie untuk Steve", dan (5) "Hannah". Puisi sampel dipilih dengan kriteria, (1) puisi mengandung simbol yang berhubungan dengan pendidikan seks, (2) puisi mengandung citraan atau metafora tentang pendidikan seks. Metode pengumpulan data yang digunakan metode pustaka dengan teknik baca dan catat data yang diperlukan. Instrumen penelitian ini adalah penulis. Metode analisis data menggunakan tahapan-tahapan metodologis hermeneutika Paul Ricoeur.

Jurnal *Selaras Rupa* yang ditulis oleh Reza Fatihannurya Rahmah , Agung Eko Dhananjaya, Ramanda Dimas Surya Dinata Vol. 1 No 2 - Desember 2020. Membahas *Perancangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana Pendidikan Seksualitas Untuk Anak-Anak*.²⁹ Jurnal ini berbicara tentang Pendidikan seksualitas untuk anak bukanlah pendidikan yang mengajarkan mengenai berhubungan badan, tetapi tentang anatomi tubuh, melindungi diri, mengenali jenis

²⁹ Reza Fatihannurya Rahmah , Agung Eko Dhananjaya , Ramanda Dimas Surya Dinata. *Perancangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana Pendidikan Seksualitas Untuk Anak-Anak*. Jurnal *Selaras Rupa* Vol. 1 No 2 - Desember 2020.

sentuhan, tanda pubertas serta sistem reproduksi. Dikarenakan hal ini sering dianggap tabu oleh sebagian orang, tujuan kampanye ini adalah memberikan pendidikan seksualitas yang baik kepada anak-anak dan menyadarkan orang tua bahwa pendidikan seksualitas penting. Metode penelitian menggunakan metode primer (observasi, wawancara dan kuesioner) dan sekunder (kajian internet dan kepustakaan). Observasi dilakukan di Taman Pancing, Denpasar Selatan. Wawancara dilakukan melalui seminar online dengan Ibu Iim Fahima, Ibu Siti Hafisah dan anak-anak daerah taman 37 Jurnal Selaras Rupa pancing, dan kuesioner melalui Google Form. Dari penelitian diatas didapatkan hasil bahwa masih jarang anak yang mendapatkan pendidikan seksualitas dari orang tuanya. Buku cerita bergambar dipilih sebagai media utama dikarenakan ketertarikan anak-anak pada buku yang memiliki ilustrasi. Konsep yang digunakan adalah "Eksplorasi Masa Kecil". Konsep ini bermakna: menjelajah untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak yang dilakukan oleh anak-anak untuk mengasah tumbuh kembangnya. Buku cerita bergambar dinilai efektif dalam menyampaikan informasi kepada anak-anak. Media lainnya yang mendukung penciptaan karya ini seperti Card Game, Puzzle, Booth, Konten Sosial Media, X-Banner, Merchandise, Flyer dan Spanduk juga efektif sebagai media penunjang belajar anak dan media untuk menyampaikan pesan tentang kampanye ini kepada orang tua.

Skripsi yang berjudul *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Patrang*. Yang ditulis oleh Hanung Astri Yanuarita. 2019.³⁰ Skripsi ini membahas tentang Pendidikan seks merupakan pendidikan yang harus juga diterapkan sejak anak berusia dini. Mengingat semakin banyaknya kekerasan, pelecehan, pemerkosaan yang terjadi tidak hanya pada kalangan dewasa tetapi juga pada anak usia dini. Pendidikan seks ini adalah

³⁰ Hanung Astri Yanuarita. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Patrang*. Universitas Jember 2019 h.XI

peranan orang tua yang memberikan pengetahuan kepada anak. Pendidikan seks untuk anak usia dini ini, tidak selalu memberikan pengetahuan tentang bagaimana berhubungan intim dengan lawan jenis, tetapi pendidikan seks untuk anak usia dini adalah pendidikan tentang mengenalkan perbedaan jenis kelamin, identitas diri, pengenalan pada anggota tubuh anak bagian tersebut sudah merupakan bagian dari pendidikan seks untuk anak usia dini.

Hasil dari penelitian ini adalah persepsi orang tua di Wilayah Kecamatan Patrang menyatakan setuju dengan jumlah rata-rata 58.25%. Dilihat dari jumlah rata-rata memang orang tua setuju jika pendidikan seks sudah diberikan kepada anak sejak dini, tetapi jika dilihat dari hasil dari setiap pertanyaan di dalam instrumen angket, masih nampak beberapa orang tua menunjukkan tidak setuju pada beberapa poin dari aspek upaya pendidikan seks tahap awal dan metode pembekalan pendidikan seks untuk anak usia dini.

Skripsi yang berjudul *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim Di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019*. Yang ditulis oleh Lailatul Masruroh. 2019.³¹ Skripsi ini membahas tentang peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini pada keluarga muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis mewawancarai sumber data primer yaitu keluarga atau orangtua yang mempunyai anak usia 4-7 tahun, dan sumber data sekunder yaitu tokoh agama dan guru TPA. Observasi di laksanakan untuk mengamati peran

³¹ Lailatul Masruroh. *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim Di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019*. IAIN METRO: 2019 h. VI

orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah desa, struktur desa dan lain-lain. Teknik analisis data dengan model Miles & Huberman.

International Journal of Child and Gender Studies yang ditulis oleh Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, dan Arnis Wardani Vol. 7, No. 1, Maret 2021. Membahas tentang Pengenalan seks pada anak merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh para pendidik dan orang tua. Hal ini terkait merebaknya kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak di Indonesia. Terbatasnya media pembelajaran dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak merupakan salah satu bagian dari permasalahan yang harus ditangani, dan media tersebut perlu diketahui kelayakannya dalam pengenalan pendidikan seks pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan dari media buku Lift The Flap "Auratku" sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan desain Research and Development dan melakukan 7 tahapan penelitian, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk awal, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk awal. Dalam proses penelitian dan pengembangan ini, media dinilai dengan menggunakan dua (2) kategori, yaitu materi dan media. Isi materi dilihat dari aspek kelayakan isi, bahasa dan *performance*; sedangkan isi media ditinjau dari aspek bahasa, *performance*, desain grafis dan kemudahan penggunaan. Media juga melalui uji coba kepraktisan yang dilakukan terhadap anak. Hasil pengembangan memperlihatkan kelayakan materi berdasarkan aspek yang dinilai sebesar 95%, 91% dan 95%. Uji kelayakan media mendapatkan persentase sebesar 100%, 100%, 93% dan 100% berdasarkan empat aspek yang dinilai. Pada uji kepraktisan, media mendapatkan persentase sebesar 86 %.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau riset kepustakaan (*library research*). Riset pustaka tentu saja tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.³² Buku yang digunakan peneliti adalah buku aku berbeda dengan syafa karya Bunda Ary.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan study kepustakaan karena peneliti melakukan penelitian yang bersifat literatur. Dimana, dalam menafsirkan isi penelitiannya dengan menggunakan study kepustakaan yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

³² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h.3.

³³ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 89

3. Metode

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumentasi ini adalah membaca, mencatat, menganalisis, mencermati, dan menguraikan informasi-informasi tentang fokus penelitian melalui data-data yang berkaitan dengan Pendidikan seksual anak usia dini dalam buku *Aku Berbeda dengan syafa karya Bunda Ary*. Mula-mula peneliti akan membaca buku *Aku Berbeda dengan syafa karya Bunda Ary* yang akan diteliti berkali-kali. Kemudian peneliti mencatat ringkasan cerita, nilai Pendidikan seksual anak usia sesuai kategori dari cerita, serta tingkatan Pendidikan seksual anak usia dini dalam bentuk catatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah teknik baca dan catat. Teknik baca adalah proses membaca dengan memberikan perhatian penuh terhadap objek.³⁴ Apabila teknik baca sudah dilakukan serta telah diperoleh data yang diinginkan berupa teks yang sesuai dengan objek penelitian, maka selanjutnya data tersebut kemudian dicatat atau dituliskan dalam kartu-kartu data yang kemudian akan dilanjutkan untuk diolah dan dianalisis. Melalui dokumen tersebut akan didapat informasi yang objektif.

Dimana dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi untuk mencari data yang diperlukan. Artinya peneliti mencari data mengenai aspek pendidikan seksual yang ada dalam buku *aku berbeda dengan syafa karya Bunda Ary* dengan cara peneliti membaca dan memahami isi dari buku yang ada dalam buku cerita tersebut

³⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora* pada umumnya. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 245.

tentang pendidikan seksual anak usia dini yang nantinya akan dianalisis.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).³⁵ Penelitian ini melakukan keabsahan data dengan uji *depenability* (reliabilitas). Menurut Suwardi, reliabilitas yang dapat digunakan adalah keakuratan.³⁶ Keakuratan dalam hal ini merupakan kesesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang sudah dirumuskan. Reliabilitas juga dapat dilakukan berdasarkan pada ketekunan pengamatan dan pencatatan dimana pembaca yang cermat nantinya dapat mempengaruhi kejelasan pencarian makna.³⁷

Pada penelitian ini dilakukan kegiatan keakuratan untuk mengetahui kesesuaian antara hasil penelitian tentang Pendidikan seksual anak usia dini dalam buku *Aku Berbeda Dengan Syafa* karya Bunda Ary dengan kajian pustaka yang sudah ada. Peneliti akan mengakuratkan data temuannya dengan landasan teori yang ia gunakan.

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data berkaitan dengan menemukan sebuah pola yang sedang peneliti lakukan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, kemudian membuat kesimpulan sehingga data mudah

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.366.

³⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2008), h.164

³⁷ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2008), h.164

dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.³⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis konten. Pada analisis konten, data harus merupakan informasi yang tepat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan melakukan proses pemilihan sesuai kebutuhan peneliti. Dalam hal ini penulis melakukan penyederhanaan dan pemusatan pada Pendidikan seksual anak usia dini dalam buku *Aku Berbeda dengan Syafa* karya Bunda Ary.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang sudah disusun. Dalam hal ini peneliti membuat penyajian data dengan sederhana agar dapat dipahami dengan baik.

c. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Pada tahap verifikasi ini, peneliti membuat rumusan dan mencari makna dari penyajian yang telah dibuat. Penarikan kesimpulan didasarkan pada data dan analisis data yang telah dilakukan dalam proses penelitian. Kemudian akan dilakukan penafsiran intelektual terhadap simpulan yang telah didapat proses verifikasi tersebut meliputi pendidikan seksual yang ada dalam buku *aku berbeda dengan syafa* karya Bunda Ary.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut: Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi, daftar gambar, daftar

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung; ALFABETA) h.335

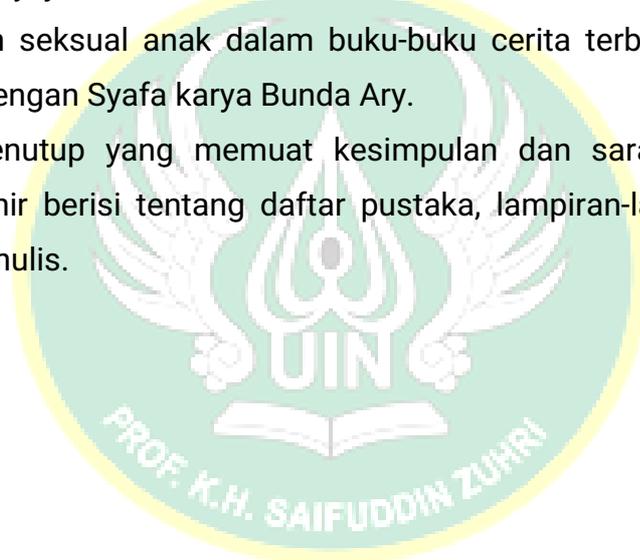
lampiran. Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu: BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama memuat Pendidikan seksual, sub bab kedua memuat pendidikan seksual Anak usia dini, sub bab ketiga muat penjelasan buku Aku Berbeda dengan Syafa karya Bunda Ary.

BAB III gambaran tentang deskripsi buku Aku Berbeda dengan Syafa karya Bunda Ary.

BAB IV penyajian data dan analisis data diuraikan mengenai nilai dan Pendidikan seksual anak dalam buku-buku cerita terbitan buku Aku Berbeda dengan Syafa karya Bunda Ary.

BAB V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Seksual

1. Pengertian Pendidikan Seksual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti pendidikan seks adalah pendidikan yang bertujuan memberi pengetahuan tentang seks, fungsi biologis kelamin, kehamilan dan sebagainya.³⁹ Pendidikan seks tidak dapat terlepas dengan pengertian pendidikan secara umum. Karena pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan seks bagi anak usia dini merupakan salah satu bagian terpenting pendidikan yang seharusnya disampaikan kepada anak-anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi perilaku-perilaku atau perlakuan menyimpang baik berasal dari anak sendiri maupun orang lain. Pendidikan sex pada anak usia dini harus diawali dengan konsep tentang perbedaan gender, dimana anak akan benar-benar memahami tentang perbedaan antara laki-laki dan wanita. Apa dan bagaimana peran mereka sebagai laki-laki dan wanita.⁴⁰

Namun konsep seksualitas pada anak usia dini sangatlah berbeda dengan orang dewasa, pada anak-anak lebih kepada bagaimana caranya mereka mengenali dirinya, dan memiliki konsep yang positif. Memperkenalkan bagian tubuh pribadi, siapa yang boleh menyentuh dan siapa yang tidak boleh menyentuhnya. Secara alamiah juga diajarkan batasan atau bagian mana aurat laki-laki dan aurat perempuan serta bagaimana cara menjaganya dengan menggunakan tema unik. Tidak ada cara yang instan untuk mengajarkan seks pada anak kecuali melakukan setahap demi

³⁹ <https://kbbi.lektur.id/pendidikan-seks> di akses pada tanggal 14 desember 2021 pukul 14.25

⁴⁰ Sarah Emmanuel Haryono,dkk, *Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Sekolah*, Jurnal Akses Pengabdian Indonesia Vol 3 No 1: 24-34, 2018, H.26

setahap sejak dini sesuai gendernya .⁴¹

Pendidikan seks menurut Syamsudin adalah sebagian usaha membimbing seseorang agar dapat mengerti benar-benar tentang arti dan fungsi kehidupan seksnya sehingga dapat mempergunakannya dengan baik selama hidupnya. Begitu juga pengertian pendidikan seks menurut Calderone adalah pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, untuk menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain secara sehat dan untuk membangun tanggung jawab seksual dan social.⁴² Utsman Ath-Thawil mendefinisikan pendidikan seks adalah memberikan pelajaran dan pengertian kepada anak baik laki-laki dan perempuan sejak ia mulai memasuki usia baligh, serta berterus terang kepadanya tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan seks, naluri dan perkawinan .

Sementara itu Ulwan mendefinisikan pendidikan seks adalah upaya mengajarkan, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan.⁴³ Pendidikan seks ialah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi serta tujuan seks, sehingga dapat menyalurkan ke jalan yang legal. Pendidikan seks bukan hanya mengenai penerangan seks, karena hubungan beteri seksual, yaitu seseorang yang mempunyai keinginan seks hanya pada lawan jenisnya, bukan semata-mata menyangkut masalah biologis atau fisiologis tentang kehidupan seksual saja, melainkan

⁴¹ Nadya Charisa Suhasmi dan Syahrul Ismet, Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Golden age*, Vol.5 No.02, Juni 2021, H.165

⁴² Dhini Nurasita, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Edukasi Seks Anak Usia Dini", Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2021, H. 33

⁴³ Ali Mukti, Pendidikan Seks Untuk anak usia Dini Perspektif Islam, *HARKAT: Media komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*, 12 (2), 2016, 91-98

soal-soal psikologi, sosio-kultural, agama dan kesehatan.⁴⁴

Dalam pendidikan seks dapat dibedakan antara *sex instruction* dan *sex education in sexuality*. *Sex instruction* adalah penerangan mengenai anatomi, seperti pertumbuhan bulu pada ketiak dan sekitar alat kelamin, dan mengenai biologi dari reproduksi kelamin untuk mempertahankan jenisnya. termasuk pada pembinaan keluarga dan metode kontrasepsi dalam mencegah terjadinya kehamilan.⁴⁵

Sedangkan *sex education in sexuality* meliputi bidang-bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan pengetahuan lainnya yang dibutuhkan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri sebagai individu seksual, serta mengadakan hubungan terpersonal yang baik. Pendidikan seks merupakan upaya menindak lanjuti kecenderungan insting manusia, dimana kebanyakan anak bertanya mengenai masalah masalah seks dan orang tua harus benar dalam memberikan jawaban kepada anak. Misalnya, anak bertanya "bagaimana saya bisa ada didunia ini"? maka kita harus menjawabnya dengan ringkas "kamu keluar dari perut ibumu" dijelaskan pada ayat al-Qur'an sebagai berikut⁴⁶:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۗ ٧٨

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl/78).

Seks adalah kebutuhan asasi manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. "kebutuhan seksual pada diri manusia merupakan kebutuhan Dasar.

⁴⁴ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001),h.8

⁴⁵ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*,...,h.9

⁴⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahannya*, (Solo:Abyan 2016). h, 275

Dalam syariah islam, terdapat bidang ilmu yang khusus membahas hukum yang ada dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi maupun hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam kajian fiqih ternyata telah dibahas beberapa hal terkait pendidikan seks. Pendidikan seks dalam kajian fiqih telah memperkenalkan adanya konsep seksualitas dan gender. Pemberian pendidikan seks pada anak dengan kajian fikih juga akan membuat anak memahami konsep tentang haid dan najis.⁴⁷

2. Pendidikan Seks Tanggung Jawab Orang Tua

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini atau bahkan sejak lahir yang diawali dengan mengazankannya. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya fitrah manusia menuntut pembebasan dari kemusyrikan dan akibat-akibatnya yang dapat menyeret manusia kepada penyimpangan watak dan penyelewengan serta kesesatan di dalam berfikir, berencana dan beraktivitas.

Dalam pandangan Islam anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Ukiran berupa didikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam, dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak sejak dini dibisakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan serta

⁴⁷ Atreya Senja, *The Important Of Sex Education For Kids*, (Yogyakarta: Brilliant,2020), H.129-130

terhindar dari kesengaraan/siksa baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini senada dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. At Tahrim: 6)

Terhadap ayat ini Ibnu Kasir dalam tafsirnya menjelaskan, bahwa ayat ini menganjurkan kepada setiap individu muslim bertakwa kepada Al-lah dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk bertakwa kepada Allah. Ibnu Kasir menjelaskan bahwa Qatada mengatakan bahwa engkau perintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan engkau cegah mereka dari perbuatan durhaka terhadapNya, dan hendaklah engkau tegakkan terhadap mereka perintah Allah dan engkau anjurkan mereka untuk mengerjakannya serta engkau bantu mereka untuk mengamalkannya. Jika engkau melihat di kalangan keluargamu suatu perbuatan maksiat kepada Allah, maka engkau harus cegah mereka darinya dan engkau larang mereka melakukannya

Jika dalam keluarga muslim telah mengajarkan anak-anaknya akan perlunya menghormati dan menghargai orang tua serta orang-orang dewasa lainnya, maka secara tidak sadar orang tua telah mengajarkan nilai-nilai moral yang sangat tinggi untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Hal yang sama juga dikemukakan Ad-Dahlak dan Muqatil, bahwa sudah merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim mengajarkan kepada keluarganya, baik dari kalangan kerabatnya ataupun budak-budaknya, hal-hal yang difardukan oleh Allah dan mengajarkan kepada mereka hal-hal yang dilarang oleh Allah yang harus mereka jauhi.

Berdasarkan ayat tersebut, dipahami bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara diri dan keluarga (anak-anaknya) dari siksaan api neraka. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua ialah mendidiknya, membimbingnya dan mengajari akhlak-akhlak yang baik. Kemudian orang tua harus menjaganya dari pergaulan yang buruk, dan jangan membiarsakannya berfoya-foya, jangan pula orang tua menanamkan rasa senang bersolek dan hidup dengan sarana-sarana kemewahan pada diri anak, sebab kelak anak akan menyianyiakan umurnya hanya untuk mencari kemewahan jika ia tumbuh menjadi dewasa, sehingga ia akan binasa untuk selamanya. Akan tetapi seharusnya orang tua sejak dini mulai mengawasi pertumbuhannya dengan cermat dan bijaksana sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam.⁴⁸

Teknologi yang sekarang mudah diakses oleh siapa saja, dan dimana saja. Anak-anak sekarang sudah terbiasa dengan teknologi, mereka dengan mudah mengakses berbagai macam situs-situs apalagi situs porno yang berbahaya bagi perkembangannya. Disamping itu kejahatan seksual sudah merebak hampir disemua negara, membuat orang tua cemas akan keselamatan anak-anaknya. Maka dari itu diperlukan pendidikan seks sejak dini. Seseorang akan mendapatkan pelajaran dalam kehidupan untuk pertama kalinya dari orang tuanya. Orang tua paling mengetahui karakter anak, karena sejak lahir orang tua mengenal anaknya. Maka pendidik utama dan pertama adalah orang tua. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, termasuk pendidikan seks.

Sebenarnya memang tidak mudah membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan seksual kepada anak. Kebingungan yang

⁴⁸ Ahmad Suradi, Sistem Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam (Analisis Dalam Teoritis Dan Praktis), Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4 (1), Juni 2018, hal.63

dialami oleh orang tua kemudian menjadi kerancuan. Meskipun sebenarnya setiap pihak memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan seks, tetapi yang paling utama dan mendasar adalah pendidikan seks dirumah oleh orang tuanya si anak.

Orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak, oleh karena itu pendidikan seks baiknya dilakukan di dalam lingkungan rumah dilakukan bersama orang tua. Pendidikan seks sebaiknya dilakukan di dalam rumah sebab pembicaraan mengenai seks harus dilakukan secara terbuka dan situasi yang nyaman. Pembicaraan pendidikan seks pada anak usia dini yang dilakukan dirumah akan mempermudah mempelajari pendidikan seks dengan situasi-situasi sehari-hari. Misalnya saat anak bertanya mengapa organ tubuh laki-laki berbeda dengan perempuan atau mengapa anak laki-laki harus berdiri ketika buang air kecil berbeda dengan anak perempuan yang harus jongkok. Dari pertanyaan sederhana itu, orang tua bisa memulai menanamkan pendidikan seks mulai dari tingkat paling dasar mengenai organ tubuh hingga batasan sentuhan tubuh anak.

Di sinilah peran orang tua benar-benar penting dan menentukan, karena orang tua merupakan individu yang paling mengenal diri dan kebutuhan anaknya. Orang tua juga lebih mengetahui perubahan dan perkembangan anak setiap saat. Di samping juga orang tua yang paling dekat dan memahami karakter anaknya. Dengan demikian orang tua bisa memberi pendidikan seks secara alamiah sesuai tahapan-tahapan perkembangan anak yang menjadi tanggungannya.⁴⁹

3. Pentingnya Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi belakangan

⁴⁹ *Risty Justicia*, Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan : Early Childhood E-Issn. 2579-7190 Vol. 1 No. 2, November 2017,H.3

ini tidak lagi hanya mengancam para remaja yang rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Meningkatnya kasus kekerasan merupakan bukti nyata kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seks yang seharusnya sudah mereka peroleh dari tahun pertama oleh orang tuanya. Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak dan remaja. Pendidikan seks diberikan sejak usia dini guna memberikan informasi dan mengenalkan kepada anak bagaimana ia harus menjaga dan melindungi organ tubuhnya dari orang yang berniat jahat terhadap dirinya.

Dalam agama islam, pendidikan seks memang harus diajarkan sejak dini. Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Sebab jika nanti anak sudah beranjak dewasa, pengaruh disekitarnya akan lebih kuat dibanding orang tua.

4. Metode Pembekalan Pendidikan Seksual

- a. Berikan pemahaman tentang seks terhadap anak berdasarkan nilai agama serta nilai moral sehingga segala sesuatu yang menyangkut seksualitas langsung dikaitkan dengan ajaran agama. Misalnya anak menanyakan " mengapa laki-laki mempunyai penis dan perempuan mempunyai vagina?" orang tua tinggal menjawab saja " itu karena kuasa Allah. Allah menciptakan makhluk secara berpasangan, seperti ayah yang laki-laki dan ibu yang perempuan. Sehingga antara ayah dan ibu bisa menikah dan mempunyai anak.
- b. Beri rasa aman terhadap anak dengan adanya komunikasi yang hangat antar anggota keluarga.. Komunikasikan masalah seks dengan anak agar anak tidak takut bertanya dan mencari tahu sumber yang tidak jelas untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Dan orang tuapun seharusnya jangan menampakan kekagetannya ketika anak bertanya seks dan jangan malu-malu

ketika menjawab. Dengan jawaban terbuka, anak tidak akan takut menanyakan segala hal kepada orang tuanya.⁵⁰

5. Upaya Pendidikan Seksual Tahap Awal

Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak bersifat berkesinambungan. Beberapa hal yang perlu dibiasakan dan diajarkan kepada anak sejak mereka terlahir, sebagai upaya pendidikan seks, antara lain :

a. Berilah nama anak sesuai dengan jenis kelaminnya

Perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan memang bisa terlihat dari nama yang disematkan sejak lahir. Pemberian nama sesuai jenis kelamin, secara tidak langsung akan memberikan pemahaman kepada anak terkait perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dengan pemahaman adanya perbedaan tersebut, anak akan dibentuk menjadi pribadi yang sesuai dengan jenis kelaminnya. Tak hanya itu, tindakan orang tua memberikan nama sesuai jenis kelamin ternyata juga mampu mensterilkan anak dari hal-hal yang sebenarnya bukan ranahnya. Bisa dibayangkan, anak akan berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya. Pemberian nama kepada anak memang masih memegang peran penting dalam hidup si anak. Di sisi lain, pemberian nama juga harus memperhatikan dari segi agama. Pasalnya, nama anak merupakan sebuah doa orang.⁵¹

b. Beri perlakuan sesuai dengan dengan jenis kelamin anak

Pemberian pendidikan seks sejak dini sangat penting untuk anak. Persoalan pemberian pendidikan seks kepada anak tentu tak lepas dari pemahaman anak akan perbedaan jenis kelamin. Disadari atau tidak, setiap orang tua pasti memperlakukan anaknya sesuai dengan jenis kelaminnya.

⁵⁰ Nurul Chomaria, Pendidikan Seks untuk Anak, (Solo: AQWAM, 2012), H.16-17

⁵¹ Atreya Senja, *The Important Of Sex Education For Kids*, (Yogyakarta: Brilliant, 2020) h.34

Orang tua harus memberikan pemahaman terlebih dahulu terkait perbedaan jenis kelamin sehingga anak akan merasa nyaman ketika mendapatkan perlakuan yang berbeda. Tak hanya orang tua saja yang memberikan perlakuan berbeda kepada anak laki-laki dan perempuan, masyarakat secara umum pun selalu membedakan jenis kelamin. Dengan memperlakukan anak sesuai jenis kelaminnya maka anak akan terhindar dari penyimpangan seksual. Palsnya, akhir-akhir ini marak terjadi penyimpangan seksual yang dikarenakan sang anak sejak kecil sudah merasa bingung dengan jenis kelaminnya.⁵²

c. Kenalkan bagian tubuh dan fungsinya

Orang tua jangan sungkan memberitahukan anaknya istilah resmi alat kelamin manusia baik laki-laki dan perempuan yaitu penis dan vagina, akan tetapi orang tua juga harus mengajari anaknya menyebutkan dua jenis kelamin tersebut di tempat dan waktu yang sesuai tidak seberangan menyebutnya, apalagi pada era sekarang banyak istilah yang kurang pas ketika didengar oleh anak-anak seperti pentol, memek, apem, burung dan lain sebagainya, dan keluarga baik bapak ibu serta kakak harus mengajari anak tersebut dengan baik dari sisi penyebutan, dan kegunaan alat kelamin tersebut sesuai usia dia. kenapa demikian?, karena julukan-julukan tersebut bisa dikonotasikan sebagai sesuatu yang dipertainkan.

Dengan penjelasan singkat dan jelas anak akan segan memperlakukan tubuhnya selain fungsi yang sebenarnya.⁵³

d. Ajari cara membersihkan alat kelamin

Seiring dengan perkembangan anak, orang tua diharapkan mengajari anaknya untuk membuang hajat pada tempatnya. Dan melatih anak untuk membersihkan alat kelamin

⁵² Ibid.,h.38

⁵³ Nurul Chomaria,Pendidikan Seks untuk Anak,(Solo:AQWAM,2012)h.26

dan duburnya setelah membuang hajat. Karena dalam islam juga menghilangkan najis itu sangatlah penting dan jangan menganggap enteng masalah menghilangkan najis. Selain menjaga kebersihan dan kesehatan, juga berkaitan dengan sahnya shalat.⁵⁴

e. Beri pemahaman tentang Khitan bagi laki- laki

Dalam islam, khitan adalah salah satu media penyucian diri dan bukti ketundukan kita kepada ajaran agama. Khitan itu memotong kulit yang menutupi alat kelamin lelaki (penis). Waktu wajib khitan adalah pada saat balig, karena pada saat itulah wajib melaksanakan shalat. Namun ada riwayat bahwa Rasulullah mengkhitan hasan dan Husain, cucu nabi pada umur 7 hari.⁵⁵

Khitan sebagai salah satu ajaran Islam menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh orang tua. Khitan ini berlaku bagi anak laki-laki maupun perempuan. Pelaksanaan khitan bagi anak laki-laki dilaksanakan pada anak berusia sekolah dasar. Sedangkan pelaksanaan khitan bagi anak perempuan biasanya dilaksanakan pada hari ke-40 dari kelahiran. Dalam istilah Jawa anak perempuan sudah umur *selapan*. Dalam acara khitan ini baik bagi anak laki-laki maupun perempuan diadakan acara selamatan atau doa bersama keluarga dan tetangga sekitar. Pada saat khitan ini juga, terkadang orang tua baru melakukan Aqiqah bagi anak-anak mereka.⁵⁶

f. Pahami tentang menstruasi dan mimpi basah

Pihak yang bertanggung jawab mendidik anak adalah orang tuanya. Pendidikan seks diawali dengan memperkenalkan bagian tubuh. Berjalannya waktu anak akan

⁵⁴ Ibid.,h.28

⁵⁵ Ibid.,h.30

⁵⁶ Mufatihatus Taubah, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, Hal 121-136

mengetahui fungsi vagina dan penis bukan hanya untuk jalan buang air saja, tapi sebagai salah satu alat untuk melakukan reproduksi. Kegiatan reroduksi dilakukan bagi pasangan yang telah resmi menikah. Kegiatan ini bisa dilakukan ketika seseorang telah memasuki masa remaja, yaitu ketika anak perempuan mengalami menstruasi dan anak laki-laki mengalami mimpi basah.

Sebelum menstruasi dan mimpi basah terjadi kepada anak, seharusnya orang tua sudah menjelaskan kepada mereka tentang menstruasi dan mimpi basah. Orang tua bisa menjelaskan ke anak bahwa semua anak perempuan mengalami menstruasi dan anak laki-laki mengalami mimpi basah agar mereka tidak ketakutan ketika mereka mengalami itu. Dan jelaskan apa yang harus dilakukan ketika mereka mengalaminya. Terutama menjelaskan tentang mandi wajib.

- g. Membiasakan anak menjaga pandangan dan rasa malunya
Mata merupakan alat untuk melihat hal-hal yang terjadi di dunia baik secara langsung atau virtual maka orang tua harus mendidik anaknya untuk menggunakan penglihatannya dengan baik dan benar ketika seorang melihat hal yang tidak elok dilihat oleh anak seusia dia maka orang tua memberitahu dia bahwa hal tersebut tidak baik misalkan melihat anggota tubuh yang vital atau lekuk tubuh orang dewasa. Dan mendidik anaknya supaya mempunyai rasa malu baik melihat dirinya ketika kelihatan anggota tubuh vitalnya atau auratnya dan juga malu ketika melihat alat vital dan aurat orang lain. Cara mengajari anak untuk menjaga pandangan dan rasa malu dapat dilakukan oleh orang tua dengan melakukan aktivitas ringan seperti mengajarkan anak untuk mengganti atau membuka pakaian di ruang ganti.
- h. Beri tahu bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh

oleh orang lain. Aurat manusia harus dijaga baik ketika dipandang atau disentuh oleh orang lain atau diri sendiri, maka dari itu orang tua harus mendidik anaknya, mana anggota tubuh yang boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain. Kita ajari anak untuk selalu menutup alat kelaminnya sedini mungkin, walaupun masih balita, jangan biasakan anak mengumbar tanpa memakai celana dalam di hadapan orang lain. Ketika ganti celana dan baju cepat ganti di tempat yang tertutup. Pembiasaan ini bermanfaat, karena anak akan merasa malu kalau alat kelaminnya terlihat dan berusaha menutupnya.

i. Beri tahu jenis sentuhan yang pantas dan tidak pantas

Kita sebagai orang tua sudah terbiasa membelai, mencium, memeluk dan memijit anak kita sendiri. Perkenalkan ke anak nama sentuhan yang kita lakukan seperti ketika kita memeluk anak kita sambil kita katakan "sini nak, ibu peluk", jadi anak akan mengetahui oh itu namanya dipeluk. Dan suatu ketika kita harus memberi tahu anak kalo tidak semua orang bisa melakukan itu kepada kita. yang boleh memeluk adalah ayah, ibu. Sebenarnya selain ayah ibu seharusnya tidak boleh, walaupun boleh juga ada orang di sekitar kita, ada ayah dan ibu. Karena banyaknya kasus pelecehan seksual terjadi itu pelakunya orang dekat. Dan para orang tua juga jangan memberikan sentuhan yang mengarah ke aktifitas seksual seperti membelai pahanya, mencium anaknya di daerah-daerah tidak pantas, karena anak akan terbiasa dengan perlakuan seperti itu. Siapa tahu mendekati baligh anak malah merasakan sensasi yang beda. Ketika anak melakukan hal kurang baik, maka anak akan mencari kebenaran bahwa orang tuanya juga melakukan itu.

j. Jangan biasakan disentuh lain jenis

Sejak kecil jangan biasakan anak disentuh lawan jenis, misalkan

jangan biasakan anak minta dipangku, salaman, memberikan ciuman kepada orang lain. Anak- anak yang tidak terbiasa disentuh orang lain akan menjaga jarak dan menolak jika disentuh orang lain. Sehingga anak akan lebih susah jika ada orang lain hendak melecehkan .

k. Biasakan untuk menutup aurat

Kita sebagai muslim wajib menutup aurat. Kita sudah mengetahui bahwa aurat laki-laki adalah antara pusar dan lututnya, dan aurat perempuan adalah semua tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Meskipun masih kecil, biasakan anak mengenakan busana yang menutup aurat. Kalaupun belum memakai busana muslim komplit, usahakan memakai pakaian yang sopan. Jangan beralasan masih kecil lalu kita memakaikan pakaian anak dengan mengumbar aurat. Karena kita harus ingat, jangan menarik minat para predator untuk memangsa.

Anak pada umumnya sering bosan sehingga kadang sulit untuk dibiasakan memakai jilbab. Namun, bisa juga menggunakan dengan cara menyenangkan untuk membiasakan anak berjilbab. Alangkah baiknya apabila orang tua mengetahui cara mengajarkan anak berjilbab sejak dini sehingga anak dapat menerapkannya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta sang anak terhadap jilbabnya. Tidak hanya begitu, anak juga dapat mengetahui bahwa jilbab adalah salah satu identitas dari seorang muslimah yang harus di jaga. Tak sekedar mengerjakan hal itu, orang tua juga harus memiliki kemampuan untuk melatih anak-anaknya berjilbab dalam kesehariannya. Dengan demikian, mereka akan terbiasa memakai jilbab sejak dini dan mereka tidak akan merasa asing lagi dengan berjilbab. Fenomena saat ini banyak anak remaja yang membuka aurat tanpa memakai jilbab, sebab itulah fungsi membiasakan anak usia dini memakai jilbab akan menumbuhkan rasa kecintaan dan tanggung jawab pada

diri setiap wanita muslimah dalam melaksanakan kewajibannya menutup aurat.

Pembiasaan jilbab pada anak adalah hal yang baik. Pada masa *Golden Age* anak akan amat sangat mudah sekali merekam informasi dan data di sekitarnya yang kemudian bisa dia tiru, contohnya adalah menggunakan jilbab. Anak akan merasa bahwa jilbab merupakan pakaian penting baginya karena melihat orang-orang disekitarnya (orang tua, saudara) menggunakan jilbab. Apalagi jika seorang anak sudah disekolahkan di TK yang berlandaskan agama islam, maka tentu sangat mudah sekali baginya untuk bisa membiasakan dirinya menggunakan jilbab. Pembiasaan merupakan pemberlajaran melalui stressing atau tekanan terhadap suatu pelajaran. Dengan pembiasaan secara terus menerus dalam jangka waktu yang terukur anak didik akan mudah untuk terbiasa dalam menggunakan jilbab.⁵⁷

I. Pisahkan tempat tidur anak

Suruhlah anak-anak kalian untuk shalat jika sampai umur mereka 7 tahun dan pukullah mereka (jika tidak shalat) sedang umurnya sudah 10 tahun dan pisahkanlah mereka dari tempat tidur kalian. " (HR. Abu Daud; At-Tirmidzi)

Islam menganjurkan umatnya untuk memisahkan tempat tidur anak. Pemisahan tempat tidur ini dilakukan antara anak dengan kedua orang tuanya; dan antar anak dengan jenis kelamin yang berbeda. Pemisahan tempat tidur anak dengan orang tuanya dilakukan agar aktivitas orang tua yang bersifat pribadi tidak diketahui oleh anaknya. Sehingga anak tidak

⁵⁷ Asep Ubaidillah, Pembiasaan Jilbab Pada Anak Usia Dini Dan Relevansinya

Dalam Penerapan Nilai-Nilai Syariat Islam, *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021 hal.37

terbiasa melihat hal-hal yang belum pantas mereka saksikan. Demikian pula pemisahan tempat tidur antara anak laki-laki dan anak perempuan, dilakukan agar mereka terhindar dari terbiasanya kontak fisik atau menerima sentuhan dari lain jenis. Selain itu, dalam keadaan tidur, biasanya aurat sangat mudah terbuka sehingga menimbulkan gairah bagi yang menyaksikan, walaupun mereka saudara kandung. Pemisahan ini baik dilakukan ketika anak sudah tidak membutuhkan penjagaan malam dari orang tua dan anak telah mandiri.⁵⁸

m. Ajari minta izin pada waktu- waktu tertentu

Anak tidak boleh dengan bebasnya keluar masuk kamar orang tua tanpa izin. Ajarkan anak ketika mau masuk kamar ketok pintu dulu, ajarkan anak tidak sembarangan masuk ke kamar orang lain. Karena kita tidak tau aktivitas apa yang ada di dalam kamar, bisa jadi aktivitas yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak. Kita juga mengajarkan anak tentang menghargai privasi orang lain. Kita juga ajarkan ke anak bahwa ketika keluar rumah harus minta izi terlebih dahulu.

n. Seleksi media yang dikonsumsi anak

Media masa seperti tv, internet, buku itu merupakan lingkungan anak. Orang tua harus mengawasi setiap aktifitas anak, apalagi ketika mereka melihat internet, tv. Meskipun kita menyajikan tontonan edukasi, tapi iklan-iklan yang kurang pantas dilihat anak-anak masih banyak. Jadi orang tua perlu mendampingi anak.

6. Tantangan Pendidikan Seks Pada Anak

Membicarakan tentang seks masih dianggap tabu oleh masyarakat Indonesia. tak hanya tabu, bahkan menyimpang dari tradisi Indonesia. Oleh sebab itu banyak orang tua tidak memperhatikan pendidikan seks kepada anak. Dan kebanyakan

⁵⁸ Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks untuk Anak*, (Solo: AQWAM, 2012), H. 42-43

orang tua mempercayakan hal tersebut kepada pihak sekolah, walaupun seorang guru mengajarkan pendidikan seks kepada anak, kedua orang tua harus ikut andil memberikan pendidikan seks kepada anak, nantinya pemerintah dan masyarakatpun akan turut serta membantu. Saat ini, telah banyak penelitian yang berfokus pada perilaku seks dari anak, hasil dari penelitian-penelitian tersebut sangat memprihatinkan. Bagaimana tidak, beberapa anak remaja yang masih sekolah ternyata pernah melakukan hubungan seks dengan pasangannya. Komisi nasional perlindungan anak (Komnas PA) sudah melakukan berbagai upaya untuk memberikan pemahaman tentang bahaya seks pranikah. Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan kasus seks bebas di kalangan anak usia remaja, apalagi di era digital yang sangat mudah diakses oleh anak tanpa sepengetahuan orang tua.

Perilaku seks anak kebanyakan dilakukan karena ingin meniru apa yang mereka lihat atau dengar. Jika sudah demikian tentu orang tualah yang bertanggung jawab akan perilaku seks sang anak. Permasalahan tabu atau tidak membicarakan seks menjadi semakin rancu, jika orang tua tidak memberikan pendidikan seks maka anak-anak akan mencari tau melalui internet yang belum tentu sesuai dengan usianya. Yang sudah disebutkan dari awal, permasalahan seks tentu bertentangan dengan tradisi Indonesia. Mungkin pandangan tentang kata seks yang aslinya mengacu pada jenis kelamin, sudah menjadi negatife dimata orang tua. Apalagi banyak orang tua yang belum memahami pendidikan seks bukan hanya membahas hubungan intim saja.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut

dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun, Menurut Prof. *Marjorry Ebbeck* seorang pakar anak usia dini dari australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun. Sedangkan menurut undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Hibana S. Rahman.⁵⁹

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Hurlock⁶⁰

Masa kanak-kanak sebagaimana menurut Aswarni Sujud, merupakan masa strategis sekaligus masa kritis. Dikatakan strategis karena masa ini merupakan masa peka untuk memperoleh stimulan dan pembelajaran yang memungkinkan anak dikondisikan untuk memperoleh keberhasilan dalam hidupnya. Dikatakan masa kritis karena jika terjadi salah asuh anak tidak memperoleh stimulan dan perlakuan yang tepat, maka perkembangan anak pada masa selanjutnya akan mengalami

⁵⁹ Sunanih, Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1No.1 2017

⁶⁰ Aris Priyanto, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktifitas Bermain, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02/Tahun XVIII/November 2014

gangguan. Dari disini dapat diketahui bahwa masa awal kehidupan anak yaitu usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak.

Biechler dan Snowman dalam Sri Harini menjelaskan anak usia dini atau prasekolah adalah anak yang biasanya mengikuti program prasekolah, program tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun), kelompok bermain (usia 3 tahun) dan Taman Kanak-Kanak (4-6 tahun). Anak usia dini yaitu anak yang dalam tahapan perkembangan sering disebut dengan usia problematis, menyulitkan dan usia bertanya.⁶¹

2. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu lain secara Mengingat pentingnya peranan bahasa bagi kehidupan manusia, sehingga kemampuan bahasa yang dimiliki individu harus dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan bahasa yang dimiliki oleh individu akan terus berkembang sesuai tahapan usianya, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang mendukung dan menghambat perkembangan bahasa tersebut. Pada anak usia dini, perkembangan bahasa mulai terlihat pada usia 1 tahun, dimana anak sudah mulai bercelotoh (maksudnya belum jelas). Seiring dengan pertambahan usia dan stimulasi yang diberikan, maka kemampuan berbahasa anak akan meningkat, karena kosa kata yang dimiliki terus bertambah. Perkembangan bahasa memiliki bagian-bagian atau aspek yang harus diperhatikan, yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan mendengar sudah distimulasi sejak dalam kandungan melalui usaha untuk memperdengarkan kata atau kalimat-kalimat yang baik

⁶¹ Mufliha, "Nilai Sosial Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng Toki Si Kelinci Bertopi Karya TERE LIYE", Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2021, H.30

untuk anak. Pada Ummat Muslim bentuk stimulasi mendengar untuk anak yang baru lahir adalah dikumandangkannya suara adzan di telinga bayi yang baru lahir oleh laki-laki dewasa yang memiliki hubungan kekerabatan dengan bayi tersebut, bisa ayah, paman, atau kakak. Mulai pada usia 2-3 tahun, anak sudah mulai memahami perintah sederhana yang ditujukan kepadanya, seperti: "ambil bola itu" dan seterusnya. Kemampuan anak dalam memahami perintah akan terus berkembang. Pada usia 4-6 tahun, anak sudah mampu memahami perintah dengan kalimat yang lebih kompleks, seperti: "tolong berikan buku ini kepada Ibu Guru" atau perintah lainnya yang diucapkan dengan kalimat yang lengkap terdiri dari SPOK. Kemampuan mendengar anak akan mempengaruhi kemampuan berbicaranya. Hasil pendengaran anak akan diaplikasikan melalui ucapan bibirnya. Perkembangan berbicara anak dimulai dari berceletoh dengan makna yang belum jelas, lalu berceletoh dengan makna yang mulai jelas (seperti: ma ma, dan seterusnya), hingga pada kemampuan berbicara dengan bunyi yang jelas mengucapkan kata demi kata sampai kepada kemampuan mengucapkan kalimat yang lengkap subjek, predikat, dan objeknya.⁶²

Kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini dikembangkan melalui langkah-langkah yang dirancang dalam kegiatan main. Kemampuan membaca anak mulai dikembangkan melalui kegiatan mengenal gambar, mengenal kata, mengenal huruf, merangkai huruf menjadi satu kata, hingga merangkai huruf membentuk kalimat sederhana. Adapun kemampuan menulis dikembangkan melalui kegiatan latihan mencoret-coret, latihan memegang pensil, latihan menyambung garis, latihan menulis garis, membuat berbagai bentuk, hingga ke tahap menulis huruf dan

⁶²Mulianah Khaironi, Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal. 8,*

angka.

Bahasa anak yang pertamakali berkembang atau distimulasi adalah bahasa ibu, yaitu sebagai bahasa anak untuk berkomunikasi dengan orang-orang terdekat dan lingkungan sekitarnya. Namun tidak berarti *second language* tidak distimulasi. *second language* juga bagian terpenting dalam perkembangan bahasa anak yang sangat bermanfaat dalam komunikasi anak dalam *scope* lingkungan yang lebih luas (dunia). Stimulasi perkembangan *second language* sudah dapat dilakukan pada usia ± 3 tahun melalui upaya memperdengarkan secara berulang-ulang kata atau kalimat sederhana yang dekat dengan aktivitas anak, bisa berupa perintah sederhana. Konishi *Six Principles of Second Language Development: Principle 1 Children learn what they hear most; Principle 2 Children learn words for things and events that interest them; Principle 3 Interactive and responsive rather than passive contexts promote language learning; Principle 4 Children learn words best in meaningful contexts; Principle 5 Children need to hear diverse examples of words and language structures; Principle 6 Vocabulary and grammatical development are reciprocal processes.* Perkembangan *second language* anak usia dini dipengaruhi oleh intensitas anak mendengarkan bahasa tersebut, kemauan anak untuk mengenal *second language* melalui benda-benda yang disukainya, anak interaktif dan responsive terhadap bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.⁶³

Berikut adalah tabel lingkup Lingkup Perkembangan perkembangan bahasa anak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009

⁶³ Mulianah Khaironi, Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal.9*

Tentang Standar Pendidikan Anak

Usia Dini: Usia

0-<12 bulan

Mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas rangsangan

12-< 24

Menerima Bahasa,

3. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik merupakan bagian penting dalam perkembangan manusia, di samping perkembangan-perkembangan aspek lainnya. Perkembangan fisik motorik harus distimulasi sejak usia dini karena berkaitan dengan keterampilan gerak yang akan memudahkan dan mempengaruhi keluesan gerak individu, baik gerakan kasar yang melibatkan otot-otot besar maupun gerakan halus yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan dengan mata. Gerakan adalah pusat kehidupan bagi anak, karena dengan bergerak (baik secara kasar maupun halus) anak dapat mengekspresikan diri untuk melakukan berbagai aktivitas untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Oleh karena itu motorik menjadi salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi manusia, di samping kognitif dan perilaku. Kemampuan motorik yang baik akan memberikan banyak keuntungan dan peluang bagi anak dalam hal mencoba melakukan berbagai gerakan (baik gerakan kasar maupun gerakan halus), gerakan motorik yang dilakukan anak juga akan mempengaruhi kesehatan (bergerak membantu meningkatkan kesehatan anak), dan anak akan memiliki kecekatan/kecakapan dalam melakukan berbagai gerakan. Gerakan motorik kasar terdiri dari gerakan motorik kasar berpindah tempat (lokomotor), seperti: berjalan, berlari, naik turun tangga, dan lain-lain. Gerakan motorik kasar yang dilakukan dengan tidak berpindah tempat disebut non lokomotor.

Adapun gerakan motorik halus berupa gerakan manipulative akan menghasilkan berbagai karya, seperti membuat bentuk dari plastisin, bermain playdough, dan kegiatan bermain manipulative lainnya.⁶⁴

Berikut adalah tabel lingkup Lingkup Perkembangan perkembangan fisik motorik anak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini: Usia

0-<12 bulan	Motorik kasar, motorik halus
12-< 24 Bulan	Motorik kasar, motorik halus
2-<4 Tahun	Motorik kasar, motorik halus
4-≤ 6 Tahun	Motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik

4. Perkembangan Kreativitas

Perkembangan anak usia dini tidak terbatas pada perkembangan-perkembangan di atas. Kreativitas sebagai salah satu aspek perkembangan anak usia dini juga perlu di bahas dalam artikel ini. Kreativitas merupakan kemampuan individu mengaktualisasikan diri dalam bentuk perilaku, motivasi, proses, dan hasil karya, yang dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Ihat Hatimah (dalam Susanto, 2014: 121-123) menyebutkan bentuk kreativitas pada anak usia dini sebagai berikut:

- a. Berpikir kreatif, yaitu anak mampu mengungkapkan pemahamannya tentang sesuatu, mampu memberikan jawaban

⁶⁴ Mulianah Khaironi, Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal.10*

terhadap suatu pertanyaan, mampu berinisiatif, mampu berimajinasi, mampu mengembangkan ide, mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan teliti.

- b. sikap kreatif, meliputi: anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan banyak bertanya dan senang mencoba hal-hal yang baru, anak tertarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru, anak senang dan untuk mengeluarkan pendapatnya, tidak mudah terpengaruh, dan memiliki pendirian yang kuat.
- c. Karya kreatif, yaitu anak mampu menghasilkan berbagai bentuk hasil karya pada setiap kegiatan yang dilakukan.⁶⁵

5. Tahapan Perkembangan Seks

Tahapan perkembangan seks ini dikemukakan oleh seorang ahli psikoanalisa yaitu Sigmund Freud. Dalam Helmawati Freud menekankan bahwa kehidupan pribadi manusia pada dasarnya adalah libido seksualitas. Dalam Nugraha dan Sonia dikemukakan lima fase tahapan perkembangan seks meliputi:

- a. Fase Oral, dimulai pada usia 0-2 tahun dimana tahap pemenuhan kenikmatan seksualitas awal anak berada di daerah sekitar mulut seperti saat menyusu pada ibu ataupun memasukkan benda-benda ke dalam mulut.
- b. Fase Anal, fase ini berlangsung saat usia 2-3 tahun dimana pemenuhan kenikmatan seksual anak berada pada daerah anus dan sekitarnya, contohnya ketika anak buang air besar atau kecil.
- c. Fase Falik, menjelaskan bahwa kenikmatan seksual dialami anak saat alat kelaminnya mengalamisentuhan atau rabaan dan fase ini berlangsung pada usia 3-6 tahun dimana anak mulai mengenali perbedaan lawan jenis.
- d. Fase laten, fase ini dialami anak usia 6-11 tahun, dimana aktivitas seksual yang dialami anak telah mulai berkurang

⁶⁵ Ibid,H.11

dikarenakan anak sedang fokus pada perkembangan fisik dan kognitifnya karena mereka mulai memasuki masa sekolah.

- e. Fase Genital, merupakan fase terakhir perkembangan psikoseksual yang berlangsung pada usia 12 tahun ke atas, hal ini karena organ seksual dan hormone seksual pada diri anak mulai aktif sehingga anak sudah menikmati aktivitas seksual secara sadar.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa pada usia dini yaitu 0-8 tahun berada pada 3 fase perkembangan yaitu fase oral, anal, dan fase falik.

C. Buku Cerita Anak

buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian. Jadi buku cerita yang penulis maksud adalah buku yang berisi tuturan yang menceritakan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Buku cerita termasuk dalam kategori buku anak-anak. Menurut definisi Asosiasi Perpustakaan Amerika, buku anak adalah buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan minat anak-anak dari kelompok umur tertentu mulai prasekolah hingga kelas 6 sekolah dasar.⁶⁷ Kehadiran buku cerita bergambar jadi suatu yang sangat disenangi oleh anak selaku media pembelajaran, karena bentuknya yang menarik dengan gambar serta warna-warna yang cocok dengan alur cerita. Sedangkan Virdyna mengatakan bahwa buku cerita bergambar ialah perpaduan antara buku cerita dengan gambar-gambar yang berguna sebagai penghias serta pendukung cerita yang membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut Sehingga

⁶⁶ Serli Marlina, Seminar Nasional Entrepreneurship dalam Perspektif PAUD, (Malang: Universitas negeri Malang, 2016) H.231

⁶⁷ Noor Alfu Laila dan Yati, Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin, *Jurnal Studi Gender dan Anak* Vol. II No. 2, Juli-Desember 2014, 174-187

buku tersebut menjadi menarik dan mengasyikkan sebagai media pembelajaran bagi anak.⁶⁸

Penggunaan buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat buat anak. Buku cerita bergambar ini biasanya disajikan untuk anak-anak agar mudah dalam memahami isi dalam sebuah buku cerita. Buku bergambar biasanya lebih memotivasi anak dalam belajar, anak lebih tertarik dalam belajar, apalagi ketika dibacakan buku cerita anak, mereka lebih bisa fokus mendengarkan dan memperhatikan.

Membacakan buku cerita kepada anak memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak

Caroline Blakemore, penulis *Baby read-Aloud Basics*, mengungkapkan bahwa mendongeng dapat merangsang kemampuan berbahasa anak. Ketika ibu membacakan buku cerita, anak akan mengamati dan belajar berbagai macam kosakata baru yang belum pernah ia tahu sebelumnya. Dengan begitu, kemampuan berbahasa akan meningkat dan ia bisa menggunakan kosakata yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu.

2. Mengembangkan daya imajinasi anak

Dunia anak-anak adalah dunia bermain yang diwarnai dengan imajinasi dan kreativitas. Namun setiap anak tidak mengalami tingkat perkembangan yang sama. Salah satu cara mengasah imajinasi anak adalah dengan rutin membacakan buku cerita ke anak. Bacakan cerita dengan menggunakan intonasi yang tidak monoton dan gerakan tangan agar anak dapat membayangkan seperti apa gambaran cerita tersebut didalam pikirannya.

⁶⁸ Analisis Buku Cerita Bergambar "Bee Series" Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Riri Amril1 , Rismareni Pransiska2 PG-PAUD Universitas Negeri Padang 1,2, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02, Juni 2021, Hal. 175-184

3. Melatih daya ingat

Untuk melatih daya ingat anak, orang tua bisa menanyakan kembali cerita yang tadi sudah diceritakan kepada anak, hal ini bisa melatih daya ingat si anak.

4. Memperkenalkan hal-hal baru

Buku cerita anak biasanya memiliki gambar-gambar dengan warna yang menarik. Ketika bercerita, orang tua bisa memperkenalkan kepadanya tentang apa yang ada dibuku, misalnya seperti gambar, bentuk, warna, angka dan lain-lain.

5. Membangkitkan minat baca anak

Buku cerita anak biasanya memiliki gambar-gambar dengan warna yang menarik. Ketika bercerita, orang tua bisa memperkenalkan kepadanya tentang apa yang ada dibuku, misalnya seperti gambar, bentuk, warna, angka dan lain-lain.⁶⁹

D. Peranan Cerita Bergambar

Menurut Piaget dalam Mueller mengatakan perkembangan kognitif anak itu dimulai dari yang konkrit menuju abstrak. Hal ini berarti cara berpikir anak masih dibantu oleh benda-benda/ obyek-obyek yang nyata, serta melalui peristiwa yang dialami dan dilihatnya. Buku cerita bergambar dimanfaatkan menjadi sarana pembelajaran bagi anak untuk bisa berpikir dari yang konkrit ke abstrak. Buku cerita bergambar juga lebih mudah untuk pengenalan kosa kata baru yang dibantu dengan ilustrasi gambar. Dengan demikian, anak dapat lebih mudah mengenal kata dan gambar secara jelas. Mereka akan mampu mengingat secara abstrak di dalam pikiran, apabila cerita tersebut diulang kembali.

Peranan buku cerita bergambar menurut Mitchell dalam Nurgiyantoro sangat penting, karena dapat membantu siswa belajar

⁶⁹ <https://www.halodoc.com/artikel/6-manfaat-membacakan-buku-cerita-untuk-anak> diakses pada tanggal 21 februari 2022 pukul 15.00 WIB

tentang alam, mengenal orang lain dan hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan. Dengan demikian, anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya, menstimulasi imajinasi, memperoleh kesenangan serta keberadaan di tengah masyarakat.

Anak-anak usia sekolah sangat menyukai cerita bergambar menurut Hurlock dalam Faizah , karena beberapa alasan diantaranya, yaitu:

1. lewat cerita anak mendapat kesempatan untuk mengenal masalah pribadi dan sosialnya. Hal tersebut akan membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya;
2. cerita bergambar menuntun imajinasi dan menarik rasa ingin tahu anak;
3. mudah dibaca dan dipahami anak, karena anak yang kurang mampu membaca, dapat memanfaatkan gambar untuk memahami isi ceritanya meskipun belum bisa membaca;
4. buku cerita bergambar sudah umum dan tidak sulit untuk ditemukan;
5. buku cerita distimulus oleh gambar agar anak tertarik membaca;
6. cerita bisa dibuat berbentuk serial, sehingga mendorong rasa penasaran anak;
7. tokoh dalam cerita sering menunjukkan perilaku yang membuat anak-anak berpikir langkah berikutnya dari cerita;
8. karakter tokoh dalam cerita seperti berani, kuat, berwajah cantik/ tampan, sehingga membuat anak menjadikan tokoh andalan;
9. gambar yang ditampilkan dalam cerita penuh warna dan sederhana agar mudah dipahami anak.

Dengan karakteristik anak usia dini yang berada pada tahap pra operasional konkret, maka anak masih membutuhkan benda-benda konkrit untuk membantu proses berpikir. Anak usia dini juga masih sedang mengembangkan keterampilan berpikir dan bahasanya. Dengan demikian, penggunaan buku cerita bergambar merupakan satu

cara yang baik dan tepat untuk menyampaikan materi pengetahuan atau pembelajaran agar perkembangan anal lebih optimal.⁷⁰

E. Dampak Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memiliki dampak yang positif yakni kebermanfaatan untuk anak usia dini. Seperti penelitian yang dikemukakan oleh Evans & Saint-Aubin , bahwa perhatian visual anak usia dua tahun sangat didukung oleh kosakata yang mereka miliki. Kosakata tersebut membimbing anak-anak ke ilustrasi, dan perhatian pada ilustrasi memandu pemahaman mereka. Montag, juga menemukan bahwa pengulangan menceritakan/ membacakan buku cerita bergambar memiliki manfaat dalam pengembangan kosa kata anak. Retnowati, dkk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas gambar dalam membaca buku cerita untuk meningkatkan kebaikan pada anak. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata tes dan pengukuran post-tes kebaikan. Itu artinya membaca buku bergambar secara efektif dapat meningkatkan kebaikan anak-anak berusia 5-6 tahun.⁷¹

⁷⁰ Dellya Halim, Ashiong Parhehean Munthe. *Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Usia Dini*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 3, September 2019: 203-216

⁷¹ ibid

BAB III

DESKRIPSI BUKU AKU BERBEDA DENGAN SYAFA KARYA BUNDA ARY

A. Profil Bunda Ary

Ary Indriyani lahir cilacap 15 juli 1975, Bunda Ary mempunyai tiga Anak yang pertama, Daffa yang kedua, Fahmi dan anak ketiga Zulfan. Fahmi dan Zulfan homeschooling. Beliau bekerja sebagai GM sales di PT Cordoba. handle penjualan Quran dan buku untuk seluruh toko buku Gramedia, Tigaraksa, Readboy dan channel online. beliau menulis buku untuk pre school respon yang luar biasa dari para orang tua di Indonesia dan Malaysia khususnya. Oleh sebab itu Bunda Ary menulis buku Little Abid, yang harapannya bisa menginspirasi dan menemani perkembangan anak-anak di Indonesia dan Malaysia. Supaya mereka tumbuh menjadi anak anak cerdas dan shaleh, sesuai taglinenya Little Abid.dan ada lagi buku yang bisa menunjang tumbuh kembang pendidikan karakterk anak yang bisa menjadi acuan seperti halnya buku little Abid yaitu buku Muhammad is my hero.⁷²

B. Buku – Buku Karya Bunda Ary

Karya –karya Bunda Ary dan tim Cordoba Kids sebagai berikut:⁷³

1. Buku cerita I Learn About Talking to Others
2. Buku cerita I Learn About Time
3. Buku cerita I Learn About Moving Around
4. Buku cerita I Learn About Sounds
5. Buku cerita I Learn About Textures
6. Buku cerita I Learn About Taste and Smell
7. Buku cerita I Learn About colours
8. Buku cerita I Learn About Math

⁷² Buku Muhammad is My Hero

⁷³ Little Abid Catatan Untuk Ayah dan Bunda ,H.22

9. Buku Cerita Aku Tahu Dari Mana Aku Berasal
10. Buku Cerita Aku Tahu Hari dan Bulan
11. Buku Cerita Aku Mandi Sendiri
12. Buku Cerita Aku Makan Makanan Sehat
13. Buku Cerita Gigiku Sehat
14. Buku Cerita Aku Berani Tidur Sendiri
15. Buku Cerita Aku Belajar Pertolongan Pertama
16. Buku Cerita Aku Anak Percaya Diri
17. Buku Cerita Jujur Itu Hebat
18. Buku Cerita Aku Menghargai Perbedaan
19. Buku Cerita Aku Suka Berbagi
20. Buku Cerita Aku sayang Ayah Bunda
21. Buku Cerita Aku Anak Penyayang
22. Buku Cerita Aku Berbeda dengan Syafa
23. Buku Cerita Aku Bangga Pada Mereka
24. Buku Cerita Allah Maha Hebat
25. Buku Cerita Rasulullah Idolaku
26. Buku Cerita Aku Rajin Shalat
27. Buku Cerita Aku Rajin Mengaji
28. Buku Cerita Muhammad Is My Hero

Karya Bunda Ary dan tim Cordoba kurang lebih ada 28 buku judul dan salah satunya adalah Buku Aku Berbeda dengan Syafa. Isi dari buku tersebut sangat menarik untuk kita jadikan media dalam mengajarkan pendidikan seksual kepada anak, Karena dalam buku itu terdapat dialog- dialog yang bisa dipahami oleh anak dan ada aspek pendidikan seksualnya. Kita tau bahwa pendidikan seksual itu sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini sebab pendidikan seksual salah satunya mencegah terjadinya kejahatan seksual pada anak. Selain itu pendidikan seksual sangat penting diberikan kepada anak agar tidak terjadi perilaku-perilaku atau perlakuan menyimpang baik yang berasal dari anak-anak sendiri maupun dari orang lain. Jadi ketika

ada media buku yang didalamnya berisi aspek pendidikan seksual bagi anak itu sangat membantu para pendidik baik orang tua maupun guru untuk mengajarkan pendidikan seksual. Apalagi ketika buku tersebut menarik perhatian si anak dengan gambar-gambar menarik.

C. Sinopsis Buku *Aku Berbeda dengan Syafa* Karya Bunda Ary

Buku dengan judul *Aku Berbeda Dengan Syafa* ini adalah termasuk karya dari seorang penulis yaitu Bunda Ary. Buku *Aku berbeda dengan syafa* ini adalah salah satu dari seri Buku Little abid yaitu seri General Value. Buku ini diterbitkan oleh penerbit E-PEN Star. Jumlah isi dari buku cerita ini adalah terdiri dari 19 halaman, dimana buku cerita ini sangat menarik, mudah untuk dijelaskan dan dipahami oleh anak.

Buku ini memberikan pendidikan seks sederhana pada balita, agar mereka memiliki paradigma yang benar tentang jati dirinya. Di buku ini dimulai dari pemahaman tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan baik bentuk tubuhnya, beda cara berpakaian dll. Tanamkan dengan kuat kepada mereka bahwa Allah menciptakan manusia hanya dengan 2 jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan dan tidak ada yang ditengah-tengahnya.⁷⁴

⁷⁴ Bunda Ary, *Aku Berbeda Dengan Syafa*, (Bandung: E-PEN START), H.1-19

BAB IV

ANALISIS PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU AKU BERBEDA DENGAN SYAFA KARYA BUNDA ARY

Pada bagian ini akan di sajikan hasil dari penelitian dan pemebahasan dari masalah penelitian, sehingga akan tercantum judul dalam sub bab yang akan dirumuskan berdasar pada permasalahan penelitian yang meliputi : Pendidikan seksual anak usia dini dalam buku *Aku Berbeda Dengan Syafa* karya Bunda Ary. Sub bab tersebut kan disajikan dalam pembahasan mengenai pendidikan Seksual untuk anak usia dini yng ada dalam sebuah buku cerita anak usia dini karya Bunda Ary. Dari bab ini akan dibahas lebih detail dan lebih jelas dalam penelitian ini.

A. Pendidikan seksual anak usia dini dalam buku *Aku Berbeda Dengan Syafa* karya Bunda Ary.

Pada sub bab ini akan membahas hasil analisis dari cerita *Aku Berbeda Dengan Syafa* yang di dalamnya berisi pendidikan seksual untuk usia dini. Pembahasan akan dibuat berdasarkan pendidikan seksual tahap Awal yang ada dalam buku *Aku Berbeda Dengan Syafa* karya Bunda Ary. Pada masing-masing bagian pendidikan seksual untuk anak usia dini akan dibahas terkait definisi pendidikan seksual, penyajian data yang menunjukkan pendidikan seksual, keterkaitan pendidikan seksual dengan buku cerita, dan analisis

1. Pendidikan Seks Tanggung Jawab Orang Tua

Sebagai orang tua tanggung ajawab tidak sebatas memilhkan sekolah atau membiayai sekolah dan keperluanya sehari-hari, lebih dari itu, orang tua juga bertanggung jawab atas pendidikan sosial dan akhlak anaknya supaya lebih hati-hati dan berprilaku yang baik . Kedua orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan seksual anaknya. Jika mereka bisa membangun komunikasi yang baik dan harmonis , permasalahan anak-anak dan remaja tidak akan muncul.

Pada era 5.0 yang teknologi sangat cepat berkembang ini para orang tua merasa hal tersebut dapat mengakibatkan hilangnya kebiasaan membacakan buku cerita yang banyak nasehat tentang kehidupan untuk anaknya. Jika hal tersebut terus berkelanjutan, maka akan ada jarak antara anak-anak dengan akhlak yang baik, perilaku yang baik, dan sopan santun, lebih-lebih tentang seksual karena di era modern ini sangat mudah mengakses dan berinteraksi dengan orang-orang serta anak-anak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga mudah sekali dan tanpa rasa malu mengungkapkan pembahasan seks dengan teman sebanyaknya tanpa rasa malu dan takut.

Memang tidak mudah membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan seksual kepada anak-anak. Orang tua harus selalu berfikir secara mendalam untuk memberikan pemahaman kepada anak. Mereka harus memikirkan strategi agar anak tak kebingungan dengan penjelasan yang diberikan orang tua. Meskipun sebenarnya setiap pihak memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan seks, tetapi yang paling utama dan mendasar adalah pendidikan seks di rumah oleh orang tua si anak.⁷⁵

Dalam buku aku berbeda dengan Syafa yang memerankan pendidikan seks tanggung jawab orang tua adalah bunda, dimana ketika abid ingin buang air, bunda mengantarkan abid dan memberitahu tentang aspek pendidikan seks ke abid bahwa toilet laki-laki dan perempuan itu berbeda.

Data :

Tokoh Abid kakak Syafa " Bunda abid mau buang air kata abid berbisik pada bunda bunda menjawab boleh, seklaian bunda mau ganti baju syafa juga nih. Sudah basah krena keringat...Abid ke toilet laki-laki bunda ke toilet perempuan".

Berdasarkan data peneliti dapat menganalisis bahwasanya

⁷⁵ Atreya Senja, *The Important Of sex education for Kids*, (Yogyakarta:Brilliant,2020),h.3

seorang ibu bertanggung jawab mengajarkan anaknya ketika dia mau buang air mpun harus diarahkan supaya tidak salah masuk ke toilet perempuan dan menempatkan sesuatu pada tempatnya hal tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan seksual anatar laki-laki dan perempuan harus tertutup ketika buang air kecil /besar.

2. Berilah Nama Sesuai Jenis Kelamin

Nama mewakili jenis kelamin pemiliknya. Islam melarang umatnya saling meniru sikap dan perilaku lawan jenis, yaitu lelaki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki. Dalam hal pemberian nama, juga dilarang menamakan anak laki-laki dengan anak perempuan, dan menamakan anak perempuan dengan anak laki-laki. Penamaan yang salah gender menyebabkan anak berperilaku sesuai dengan namanya.⁷⁶

Dalam buku aku berbeda dengan syafa yang memerankan memberi nama sesuai jenis kelaminnya adalah ayah dan bunda. Dimana dari gambar menunjukan bahwa anak kecil yang pake kerudung bernama syafa, dan anak kecil laki-laki yang mau ke toilet dan membisikan ke telinga bunda itu bernama abid.

Data:

Tokoh Abid dan Bunda: *Berkunjung ke toko buku adalah hal yang paling ditunggu-tunggu kak hakim dan abid, seperti hari ini. Syafa bahkan terlihat sangat senang melihat buku yang begitu banyak."bunda, abid ingin buang air," kata abid berbisik ke telinga bunda. "boleh.sekalian bunda mau ganti baju syafa juga nih.sudah basah karena keringat." Kata bunda. "abid ke toilet laki-laki, bunda ke toilet perempuan."*

Berdasarkan data peneliti dapat menganalisis bahwa orang tua mereka memberi nama sesuai jenis kelaminnya. Dengan nama abid hakim untuk anak laki-laki, syafa untuk anak perempuan. Memberi nama anak sesuai jenis kelamin merupakan salah satu pendidikan seks mendasar kepada anak. Dengan memberi nama

⁷⁶ Nurul Chomaria, Pendidikan Seks untuk Anak, (Solo: AQWAM, 2012), h.20

sesuai jenis kelamin, mereka akan memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena perbedaan antara laki-laki dan perempuan memang bisa terlihat dari nama yang disematkan sejak lahir. Misalkan ada anak yang bernama putra. Ada juga anak yang bernama putri. Dilihat dari namanya, kita sudah tahu bahwa nama putra ditunjukkan untuk anak berjenis kelamin laki-laki, dan nama putri ditunjukkan untuk anak berjenis kelamin perempuan.

3. Beri Perlakuan sesuai dengan jenis kelaminnya

Ibnu Abas menuturkan “ Rosullullah SAW melakna laki-laki yang berlagak seperti wanita, dan wanita meniru laki-laki, dalam riwayat lain disebutkan” *Rosullullah SAW. Melaknat laki-laki yang meniru wanita dan wanita yang meniru laki-laki*”(HR. Bukhari).⁷⁷

Anak ibarat selembar kertas putih, kedua orang tuanyalah yang akan membuat bentuk coretan di atasnya. Mulai dengan memberikan nama laki-laki, memberikan mainan mobil-mobilan, robot, pistol, dan ajari manjat-memanjat atau berantem, begitu sebaliknya, memberikan nama perempuan, membeli mainan boneka, tempat masak-masakan dan lain-lain. Hal ini akan membentuk kepribadian anak sesuai dengan jenis kelaminnya.

Menanamkan jiwa sesuai dengan jenis kelamin anak merupakan hal sangat penting. Hal ini dilakukan agar anak mengetahui dan berperan sesuai jenis kelaminnya dengan benar. Islam melarang tindakan menyerupai lintas jenis, misalnya seorang anak laki-laki yang menyerupai perempuan, demikian juga sebaliknya.⁷⁸ penanaman jiwa sesuai jenis kelamin anak adalah hal yang mendasar. Memperlakukan anak sesuai jenis kelamin.

Dalam buku aku berbeda dengan syafa yang memperlakukan anak sesuai jenis kelaminnya adalah bunda dan ayah. Dimana digambar buku si abid mencubit syafa dn abid ingin memakai

⁷⁷ Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks untuk Anak*,h. 22

⁷⁸ Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks untuk Anak*, (Solo: AQWAM, 2012), H. 22

kerudung seperti syafa tetapi bunda melarangnya dan memberitahu bahwa yang memakai kerudung itu perempuan bukan laki-laki. Kemudian ayah juga memberitahu bahwa anak laki-laki dan perempuan itu berbeda dari tempat ganti, kamar tidur.

Data:

Syafa Abid dan Bunda : kata abid " *syafa cantik deh pake kerudung merah kaka abid boleh pinjem ngga ?*" kata abid sambil mencubit pipi syafa.

Bunda menjawab " *kak Abid ada-ada Saja ya Syafa . yang pake jilbab kan hanya perempuan. Kalau perempuan seperti bunda, semuanya harus tertutup ,kecuali muka dan telapak tangan.*"

Data

Ayah: " *dan biasanya ada tempat ganti khusus laki-laki dan perempuan. Karena laki-laki dan perempuan berbeda. Kamar tidur juga begitu, kamar syafa terpisah dengan kamar abid dan kak hakim*".kata ayah. " *ayo pilih lagi bukunya, nanti kita lanjutkan ngobrol tentang laki-laki dan perempuannya dirumah saja.*" Kata ayah. Dan kemudian semuanya sibuk memilih buku yang akan dibeli.

Berdasarkan data peneliti dapat menganalisis bahwa seorang ibu memperlakukan anak perempuan dan anak laki-laki itu berbeda. Dari berpakaian misalkan, anak perempuan memakai jilbab sedangkan anak laki-laki tidak diperbolehkan memakai jilbab meskipun masih anak-anak. Tapi sejak dini diajari bahwa antara perempuan dan laki-laki itu berbeda, dari segi berpakaian, perlakuan. Kemudian dari perkataan ayah bahwa mereka diberi tahu bahwa antara laki-laki dan perempuan itu berbeda. Beda tempat ganti, tempat tidur dll.

Memperlakukan anak sesuai jenis kelaminnya dilakukan agar anak tidak kebingungan untuk memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dengan memperlakukan anak sesuai jenis kelaminnya maka anak akan terhindar dari penyimpangan seksual.

4. Beri Pemahaman Tentang Khitan Bagi Laki-Laki

Syariat merupakan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan Fiqih merupakan hukum yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadist melalui proses *ijtihad*. *Ijtihad* memegang peran yang penting dalam pembaharuan hukum Islam. Islam juga menjadikan *Ijma'* sebagai sumber ketiga setelah Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan kesepakatan para ulama dalam membuat hukum tertentu yang belum ada dalam *Al-Qur'an* dan Hadist. Problematika yang dibahas dalam *ijtihad* ulama lebih kepada problematika terkini yang muncul selaras dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah khitan bagi seorang perempuan. Khitan atau biasa disebut sunat adalah salah satu bagian dari penyempurnaan kesucian bagi laki-laki maupun perempuan, baik bersifat *hissi* maupun *ma'nawi* ¹. Khitan perempuan adalah menghilangkan sebagian atau keseluruhan bagian kelamin perempuan atau melakukan tindakan tertentu terhadap alat kelamin perempuan dengan tujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sensitivitas alat kelamin tersebut. Tindakan ini banyak dianggap sebagai ancaman terhadap kesehatan reproduksi perempuan serta hak asasi manusianya. Maka kemudian diperlukan pembahasan khitan perempuan dalam Hukum Islam. Dan juga dalam Islam khitan merupakan salah satu media penyucian diri dan bukti ketundukan kita pada ajaran agama. Abu Hurairah bersabda "dfitrah itu ada lima perkara, khitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur kumis, menggunting kuku, dan mencukur bulu ketiak." (HR. Bukhari).⁷⁹ Khitan secara terminologis artinya memotong kulit yang menutupi alat kelamin lelaki (penis). Khitan mempunyai faedah bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat persembunyian kotoran, virus, najis dan bau yang tidak sedap.

⁷⁹ Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untu Anak*,...h. 29

Kontroversi ini semakin ramai ketika Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui fatwa MUI No.9A tahun 2008 2 menegaskan tentang hukum pelarangan khitan terhadap perempuan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk membahas lebih jauh terkait khitan perempuan dalam pandangan Hukum. Selain itu, WHO, lembaga kesehatandunia, dalam situsnya juga menyampaikan bahwa khitan perempuan dapat berisiko pada gangguanjangka pendek dan jangka panjang secara fisik, mental serta terkait kesehatan seksual. Praktik sunat perempuan sebagian besar dilakukan di Afrika dengan sekitar 92 juta anak pada usia 10 tahun ke atas. Praktik ini juga banyak terjadi di negaranegaraTimur Tengah dan sebagai negara Asia termasuk Indonesia. Di Makassar misalnya, terdapat tradisi perayaan pesta setelah seorang perempuan dikhitan. Sang anak akan didandani layaknya seorang pengantin dan masyarakatmempercayai bahwa tujuan khitan perempuan untuk menyempurnakan keislaman dan perempuan akan menjadi lebih sopan. Isu ini juga menjadi masalah di negaranegara Barat terutama komunitas imigran di sejumlah negara seperti Jerman, Prancis dan Inggris. Saat ini diperkirakan sekitar setengah juta anak dan wanita di Eropa mengalami gangguan kesehatan akibat khitan.

Beberapa masalah di atas merupakan tantangan nyata yang seharusnya dijawab oleh berbagai pihak, baik aparat penegak hukum maupun pemuka agama untuk menunjukkan keseriusan dan kepedulian terhadap masalah ini. Karena meski berbagai aturan sudah dikeluarkan, praktik khitan tetap berjalan Indonesia di tahun 2006 pernah melarang khitan terhadap perempuan, namun kemudian MUI mendesak kementerian kesehatan untuk merubahnya. Sehingga kemudian pada tahun 2010 lahirlah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1636/MENKES/PER/XI/2010.

Dalam buku aku berbeda dengan syafa yang memerankan memberi pemahaman tentang khitan bagi laki-laki adalah bunda, dimana bunda memberitahu ke abid bahwa laki-laki harus disunat. Didalam gambar buku menunjukkan juga ilustrasi gambar abid yang sedang dipriksa oleh dokter mau disunat.

Data:

Bunda dan Abid : "kalau kak Abid sih yang harus tertutup dari batas pusar sampai kaki saja", kata Bunda tertawa. "kak abid juga harus disunat seperti semua anak laki-laki" lanjut Bunda. "oh iya ya.."Abid balas tertawa.

Berdasarkan data peneliti dapat menganalisis bahwa Bunda memberitahu ke abid bahwa laki-laki harus di khitan. Seperti pada umumnya laki-laki muslim setelah baligh wajib khitan, karena pada saat itulah wajib sholat.

5. Membiasakan Anak Menjaga Pandangan dan Rasa Malunya

Menanamkan rasa malu sangat penting bagi anak. Ini tidak berarti kita mencetok anak pemalu dan tidak berani tampil, namun yang di maksud malu disini adalah malu untuk berbuat seenaknya sendiiridan melanggar norma yang berlaku. Rasa malu wajib dimiliki supaya anak kita merasa di awasi oleh Allah sehingga tidak berlaku seenaknya sendiri. Biasakan anak bersikap sopan dalam bersikap ataupun bertutur kata. Ada kalanya kita sering menyaksikan anak-anak yang meminta pangku orang lain, bermanja-manja, berjoged, atau duduk dengan rok tersingkap. Peringatkan anak supaya rapid an sopan dalam bersikap, termasuk dalam hal duduk. Jaga aurat anak supaya tidak terbuka sehingga mengundang hasrat orang-orang yang mempunyai penyakit hati.⁸⁰

Menurut bahasa "*aurat*" berarti malu, aib, dan buruk. Kata *aurat* berasal dari bahasa arab yaitu: '*awira*' artinya hilang perasaan, kalau dipakai untuk mata, maka mata itu hilang cahayanya dan

⁸⁰ Nurul Chomaria, Pendidikan Seks untuk Anak, (Solo: AQWAM, 2012), H. 35-36

lenyap pandangannya. Pada umumnya kata ini memberi arti yang tidak baik dipandang, memalukan dan mengecewakan. Selain daripada itu kata aurat berasal dari kata "*āra*", artinya menutup dan menimbun seperti menutup mata air dan menimbunnya. Ini berarti, bahwa aurat itu adalah sesuatu yang ditutup sehingga tidak dapat dilihat dan dipandang. Selanjutnya kata aurat berasal dari kata "*a'wara*" artinya, sesuatu yang jika dilihat, akan mencemarkan. Jadi, aurat adalah ditutup dan dijaga hingga tidak menimbulkan kekecewaan dan malu Menurut istilah, dalam pandangan pakar hukum Islam, aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang pada prinsipnya tidak boleh kelihatan, kecuali dalam keadaan darurat atau kebutuhan yang mendesak sedangkan menutup aurat dalam pengertian hukum Islam berarti menutup dari batas minimal anggota tubuh manusia yang wajib ditutupinya karena adanya perintah dari Allah SWT. Adanya perintah menutup aurat ini karena aurat adalah anggota atau bagian dari tubuh manusia yang dapat menimbulkan birahi atau syahwat dan nafsu bila dibiarkan terbuka. Bagian atau anggota tubuh manusia tersebut harus ditutupi dan dijaga karena ia (aurat) merupakan bagian dari kehormatan manusia .

Dengan demikian, pengertian aurat adalah anggota atau bagian dari tubuh manusia yang apabila terbuka atau tampak akan menimbulkan rasa malu, aib, dan keburukan-keburukan lainnya. Berdasarkan pengertian di atas, juga dapat disimpulkan bahwa menutup aurat atau menutupi anggota tubuh tertentu bukan beralasan karena anggota tubuh tersebut kurang bagus atau jelek, namun lebih mengarah pada alasan lain, yaitu jika tidak ditutupi maka akan dapat menimbulkan malu, aib, dan keburukan. Oleh sebab itu hendaknya manusia menutup bagian tersebut sehingga tidak dapat dilihat oleh orang lain. Batasan aurat laki-laki dari pusar sampai lutut sedangkan perempuan seluruh anggota tubuh kecuali

muka dan telapak tangan. Kepada siapa saja batasan orang bisa melihat atau yang disebut dengan mahram yaitu laki-laki dengan laki-laki lagi, perempuan dan perempuan lagi, dan dewasa dengan anak-anak. Menutup aurat adalah tanda atas kesucian jiwa dan baiknya kepribadian seseorang. Jika ia diperlihatkan maka itu bukti atas hilangnya rasa malu dan matinya kepribadian. Sudah menjadi tugas setan beserta sekutu-sekutunya dari jin dan manusia, membujuk umat muslimin laki-laki maupun perempuan agar sudi kiranya menanggalkan pakaian-pakaian suci serta selendang pembalut kehormatan mereka .

Dalam buku aku berbeda dengan syafa yang memerankan membiasakan anak menjaga pandangan dan rasa malunya adalah ayah dan bunda. Bahwa ayah memberitahu ke abid ketika abid sedang bercerita ke kak hakim ketika kejadian di toilet, bahwa tubuh kita milik kita tidak ada yang boleh melihat dan memegang kecuali ayah bunda dan dokter. Didalam ilustrasi gambar terdapat dokter yang sedang memeriksa abid. Dan bunda juga memberitahu bahwa ketika keluar kamar mandi juga harus memakai handuk.

Data:

Abid, kak hakim, bunda dan Ayah : "oh ia, tadi waktu di toilet airnya sempat macet. Hampir saja ada om yang mau masuk dan bantuin abid, tapi Alhamdulillah akhirnya mengalir dan om nya ngga jadi masuk," kata abid.

Ayah yang mendengar cerita abid kemudian bicara, "Abid, juga kak hakim, tubuh kita adalah milik kita. tidak boleh ada seorangpun yang melihat atau memegang tubuh kita kecuali Ayah, Bunda, dan dokter saat kita sakit."

"Iya ayah, kak hakim juga dikasih tahu sama bu guru di sekolah," kata kak hakim.

"bahkan walaupun kita ada di rumah dan hanya ada ayah dan Bunda, selama ini Abid maupun Kak hakim juga tetap harus memakai handuk saat keluar kamar mandi" sambung bunda. Abid dan kak hakim manggut-manggut

"atau kalau kita mau membeli baju dan aan mencobanya, ada ruangan tertutup untuk ganti kan?itu karena kita harus

menutup tubuh kita dari orang lain."kata bunda lagi

Berdasarkan data peneliti dapat menganalisis sikap malu harus ditanamkan sejak dini, yang mana kalau terlambat maka akan berakibat fatal bagi masa depan anak. Kelak dia kalau tidak diajarkan rasa malu sejak dini ketika dewasa dia akan berperilaku seenaknya saja dan tidak punya rasa malu baik dari ucapan, perilaku dan berpakaian yang tidak sesuai di depan umum yaitu menutupi aurat.

6. Beritahu Bagian Tubuh yang Boleh atau Tidak Boleh disentuh oleh orang lain

Kita kenalkan aurat sedini mungkin misalnya aurat laki-laki adalah antara pusar dan lututnya. Terangkan juga bahwa paha termasuk aurat yang harus di tutup. Dan juga aurat perempuan yang meliputi seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan, Dalam Islam semua sudah di atur bagaimana kita harus menjaga diri dari sendiri dan keluarga. Yang boleh memeluk, mencium, adalah ayah, ibu, kakak, adik, nenek, kakek saja ya. Saudara famili boleh asalkan ibu dan ayah ada disekitarnya. Jangan biasakan untuk disentuh oleh lawan jenis. Dan biasakan untuk menutup aurat.⁸¹

Kita beritahu aurat yang harus dijaga. Kita perkenalkan aurat anak sedini mungkin, misalnya aurat anak laki-laki adalah antara pusar sampai lututnya. Rasulullah bersabda "Aurat laki-laki adalah antara pusar dan lututnya (HR.Baihaqi dan Daruqutni). Terangkan juga bahwa paha termasuk aurat yang ditutupi, demikian juga kita harus menjelaskan aurat anak perempuan, yang meliputi seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan. Perkenalkan aurat sedini mungkin menyebabkan akan lebih menjaga tubuhnya dari orang lain.

⁸¹ Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*,...h, 40

Kita juga memperkenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh siapapun dan merupakan milik pribadi si anak yang paling berharga. Bagian tersebut adalah mulai dari bahu sampai kelutut apabila alat kelamin anak tidak boleh ada orang yang melihat atau menyentunya. Kita ajarkan anak untuk selalu menutup alat kelaminnya sedini mungkin.

Data:

Abid, Ayah, Kak Hakim. "oh ia, tadi waktu di toilet airnya sempit macet. Hampir saja ada om yang mau masuk dan bantuin abid, tapi Alhamdulillah akhirnya mengalir dan om nya ngga jadi masuk," kata abid.

Ayah yang mendengar cerita abid kemudian bicara, "Abid, juga kak hakim, tubuh kita adalah milik kita. tidak boleh ada seorangpun yang melihat atau memegang tubuh kita kecuali Ayah, Bunda, dan dokter saat kita sakit."

"Iya ayah, kak hakim juga dikasih tahu sama bu guru di sekolah," kata kak hakim.

Berdasarkan data peneliti dapat menganalisis bahwa ayah memberitahu kepada anaknya bahwa tubuh kita milik kita, tidak ada yang boleh memegang atau melihatnya kecuali orang tua dan dokter saat memeriksa. Ketika orang tua dan sekelilingnya memberikan edukasi tentang seks dikemas dengan bahasa yang baik, maka anak akan mudah menerimanya. Ketika santai atau ngobrol bisa kita selipkan edukasi seks kepada anak.

7. Biasakan Untuk Menutup Aurat

Aurat yang terbuka akan memberi dan juga mendatangkan dampak negatif bagi yang bersangkutan dan terutama bagi yang melihat. Seseorang yang tidak berperasaan malu apabila terbuka auratnya, atau bahkan merasa senang dan bangga apabila auratnya dipandang dan dinikmati oleh orang lain. Terutama pada anak perempuan pengenalan aurat menjadi sangat urgen sehingga dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menutup aurat menjadikan anak tersebut aman. Banyak dalil perintah tentang kewajiban untuk menutup aurat diantaranya :

- a. Katakanlah kepada wanita yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allâh, wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S an-Nûr (24):31).
- b. Wahai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebihan. Sesungguhnya Allâh tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. (Q.S al-A’râf (7):31).
- c. Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang Mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka !” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allâh adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. al-Ahzâb (33):59).
- d. Wahai Asma ! Sesungguhnya wanita jika sudah baligh maka tidak boleh nampak dari anggota badannya kecuali ini dan ini (beliau mengisyaratkan ke muka dan telapak tangan). (HR. Abu Dâwud,

- e. Janganlah seorang lelaki melihat aurat lelaki (lainnya), dan janganlah pula seorang wanita melihat aurat wanita (lainnya). Seorang pria tidak boleh bersama pria lain dalam satu kain, dan tidak boleh pula seorang wanita bersama wanita lainnya dalam satu kain." (HR. Muslim, no. 338 dan yang lainnya)

Data:

Bunda dan Abid : "syafa cantik deh pakai kerudung merah. Kak abid boleh pinjam ngga?" kata abid sambil mencubit pipi syafa. "kaka abid ada-ada saja y syafa. Yang pakai jilbab kan hanya perempuan.kalau perempuan seperti bunda, semuanya harus tertutup, kecuali muka dan telapak tangan." "kalau kaka bid sih yang harus tertutup dari batas pusar sampai kaki saja". Kata bunda tertawa.

"kaka bid juga harus disunat seperti semua anak laki-laki", lanjut bunda. "Oh ia ya" abid balas tertawa. "tapi kan syafa masih kecil, bunda". Rara juga ngga pakai jilbab" kata abid.

"iya sayang,.. rara, syafa, mimi atau teman-teman disekolah abid yang lain masih kecil, jadi belum harus pakai jilbab. Kalaupun pakai, itu untuk latihan biar nanti terbiasa," kata bunda lagi.

Berdasarkan data peneliti menganalisis bahwa bunda membiasakan anak-anaknya sedini mungkin terbiasa menutup auratnya, syafa dibiasakan untuk memakai jilbab. Karena ketika anak sudah terbiasa dari kecil maka akan terbiasa menutup aurat sampai besar. Salah satu caranya adalah membiasakan hal-hal baik dari kecil.

8. Pisahkan tempat tidur anak

Pemisahan tempat tidur merupakan metode pendidikan dimana setiap anggota keluarga merasakan apa yang menjadi miliknya dan orang lain tidak bisa menggunakan tanpa izinnnya. Seharusnya anak mempunyai kamar sendiri dengan berbagai perlengkapannya, sehingga menumbuhkan rasa kebebasannya dan

kemandiriannya.

Islam mengatakan bahwa tidak membatasi pada satu usia tertentu untuk memulai pemisahan tempat tidur bagi anak-anak. Namun, ada satu riwayat menentukan batasan usia sepuluh tahun untuk menerapkan metode ini. Riwayat lain menentukan batasan usia 6,7 dan 8 tahun untuk memulai pemisahan tersebut.⁸² Perbedaan dalam menetapkan batasan usia untuk memulai pemisahan tempat tidur adalah karena Islam memperhatikan fenomena variasi kedewasaan pada anak. Fenomena ini mendapatkan penegasan dalam agama, keilmuan, dan fakta dalam kehidupan sehari-hari.

Pemisahan tempat tidur ini memang harus diperhatikan oleh orang tua apalagi jika memiliki dua anak yang berbeda jenis kelaminnya. Sebenarnya, tidak ada batas usia spesifik yang mewajibkan kakak adik berbeda kelamin harus memiliki kamar sendiri. Namun seharusnya orang tua mulai memisahkan tempat tidur anak sebelum mereka remaja. Peralpnya, semakin bertambah usia anak, perkembangan, perilaku, hingga pemikiran anak juga akan berubah. Dengan memisahkan tempat tidur anak dapat mencegah anak untuk bertindak agresif secara seksual.⁸³

Data :

Ayah : "Dan biasanya ada tempat ganti khusus untuk laki-laki dan perempuan.karena laki-laki dan perempuan berbeda. Kamar tidur juga begitu, walaupun kaka beradik, kamar syafa terpisah dengan kamar abid dan kak hakim."kata ayah

Berdasarkan data peneliti mengaalisis bahwa Secara gamblang yang diutarakan ayah bahwa anak perempuan dan laki-laki harus terpisah tempat tidurnya meskipun masih satu keluarga. Jika tidak ada pemisahan tempat tidur sejak dini, takutnya

⁸² Yousef Madani, *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim,....h*, 183

⁸³ Atreya Senja, *The Important Of Sex Education For Kids*, (Yogyakarta: Brilliant, 2020),H.39-40

kebiasaan tidur bersama akan terbawa sampai dewasa. Pasalnya saat ini banyak yang terkadang tanpa memikirkan ikatan persaudaraan, tega melakukan pelecehan seksual kepada saudara kandungnya. Tentu hal itulah yang ditakutkan oleh orang tua.

Dari beberapa aspek pendidikan seksual yang ada dibuku *aku berbeda dengan syafa* karya Bunda Ary tersebut,peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek pendidikan seksual tesebut untuk dapat diterapkan oleh orang tua, atau orang dewasa kepada anak usia dini dengan tujuan agar anak bisa menjaga dan melindungi diri dari ancaman orang lain dan perilaku menyimpang.

Dimana, dari aspek pendidikan seksual yang ada dalam buku aku berbeda dengan syafa ini sesuai dengan tahap perkembangan seks menurut teori seorang ahli psikoanalisis yaitu Sigmund freud. Dalam Helmawati Freud. Yang ada dalam landasan teori BAB II menjelaskan tetang tahapan perkembangan seks yaitu fase Falik menjelaskan bahwa kenikmatan seksual dialami anak saat alat kelaminnya mengalami sentuhan atau rabaan dan fase ini berangsung pada 3-6 tahun dimana anak mulai mengenali perbedaan lawan jenis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita *Aku Berbeda dengan Syafa* karya Bunda Ary tersebut terdapat beberapa aspek pendidikan seksual anak usia dini dalam buku cerita *Aku Berbeda dengan Syafa* karya Bunda Ary yang meliputi: memberi nama sesuai dengan jenis kelamin, memperlakukan anak sesuai jenis kelaminnya, memberi pemahaman tentang khitan bagi laki-laki, membiasakan anak menjaga pandangan dan rasa malunya, memberitahu bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh oleh orang lain, membiasakan menutup aurat, memisahkan tempat tidur anak. Aspek pendidikan seksual yang ada dalam buku *Aku Berbeda dengan Syafa* diobjekkan kepada anak, dengan tujuan anak dapat menjaga, melindungi diri sendiri dari ancaman orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pendidik

Khususnya untuk pendidik baik itu orang tua maupun guru, untuk dapat menggunakan buku cerita *Aku Berbeda dengan Syafa* Karya Bunda Ary ini dalam membimbing dan mengajarkan kepada anak tentang pendidikan seksual tahap awal untuk anak usia dini dengan memahami pendidikan seksual tahap awal yang ada dalam buku cerita tersebut.

2. Untuk Peneliti

Penelitian ini hanya berfokus pada pendidikan seksual tahap awal yang ada pada buku cerita. Padahal masih ada tahapan-tahapan pendidikan seksual selanjutnya dan masih banyak buku cerita yang bagus pula untuk diteliti. Alangkah baiknya semakin banyak penelitian, semakin banyak juga pelajaran yang didapat dan buku cerita pun semakin berkembang dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Nhimas Ajeng Putri, Tritjahjo Danny Soesilo, Yustinus. 2018. *Pelaksanaan (Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dan Guru Di Tk Pamekar Budi Demak)*.
- Aris Priyanto, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktifitas Bermain, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02/Tahun XVIII/November 2014
- Artya, Senja. 2020. *The Importen Of Sex Education For Kids*. Yogyakarta: Penerbit Brillian.
- Ary, Bunda. *Aku Berbeda Dengan Syafa*. Bandung : Cordoba Kids.
- Chomaria, Nurul. 2012. *Pendidikan Seks untuk Anak*, Solo:AQWAM.
- Diana, Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: MedPress,
- <http://www.google.com/amp/s/amp.ayosemarang.com/read/2019/12/01/48170/kekerasan-seksual-terhadap-anak-tidak-ada-habisnya>
diakses pada tanggal 30 juni 2021
- <https://kbbi.lektur.id/pendidikan-seks> di akses pada tanggal 14 desember 2021 pukul 14.25
- Laila, Noor Alfu dan Yati, Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin, *Jurnal Studi Gender dan Anak* Vol. II No. 2, Juli–Desember 2014
- Lailatul, Masruroh. 2019. *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim Di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019*. IAIN METRO.
- Marlina, Serli, 2016. *Seminar Nasional Enterpreneurship dalam Perspektif PAUD*. Malang: Universitas negeri Malang,.
- Mukti, Ali, Pendidikan Seks Untuk anak usia Dini Perspektif Islam, *HARKAT: Media komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*, 12 (2),2016,91-98

- Mulyasa, H. E. *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahmah, Reza Fatihannurya, Agung Eko Dhananjaya , Ramanda Dimas Surya Dinata. *Perancangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana Pendidikan Seksualitas Untuk Anak-Anak*. Jurnal Selaras Rupa Vol. 1 No 2 - Desember 2020.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Senja, Atreya. 2020. *The Important Of Sex Education For Kids*, Yogyakarta: Brilliant.
- Sholihin, Jurnal *Pendidikan Anak Usia Dini (Studi kasus TK Bina Amaprasa Melati Jakarta Pusat)*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhasmi, Nadya Charisa dan Syahrul Ismet, Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Golden age*, Vol.5 No.02, Juni 2021,
- Sunanah, Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.1 2017
- Suryantoko, Ardy. 2015. *Interpretasi Pendidikan Seks dalam Buku Puisi Beribu Rindu Kekasihku Karya Abdul Wachid B.S Sebagai Bahan Ajar di SMA*. UMY.
- Zed, Mustika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.